

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER  
LEADERSHIP SISWA DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA  
ALAM MUTIARA UMAT KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



**Oleh:**

Triana May Latul Anisa

NIM. 19170028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER  
LEADERSHIP SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
ALAM MUTIARA UMAT KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

Triana May Latul Anisa

NIM. 19170028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**  
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN**  
**KARAKTER *LEADERSHIP* SISWA DI SMP ALAM MUTIARA UMAT**  
**KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Oleh:**

**Triana May Latul Anisa**

**NIM.19170028**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

**Dosen Pembimbing**



**Devi Pranitha, M.Pd.I**

**NIP. 19901221 20160801 2 010**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**

**NIP. 19781119 200604 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Strategi Kepala Sekolah untuk Pengembangan Karakter Leadership Siswa di Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung**” oleh **Triana May Latul Anisa (19170028)** telah dipertahankan didepan penguji sidang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 18 Agustus 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

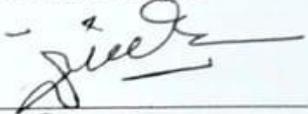
Ketua Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001

Sekretaris Sidang  
Devi Pramitha, M.Pd.I  
NIP. 19901221 20160801 2 010

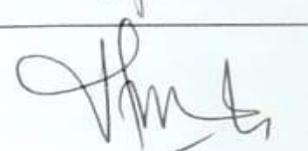
Pembimbing  
Devi Pramitha, M.Pd.I  
NIP. 19901221 20160801 2 010

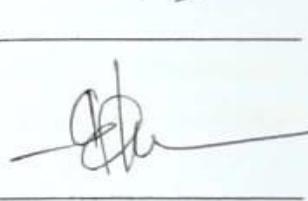
Penguji Utama  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.  
NIP. 19750310 200312 1 004

**Tanda Tangan**

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa terima kasih yang mendalam, penulis persembahkan untuk beberapa orang yang terlibat dalam hadirnya skripsi ini, kepada:

- Kedua orang tua yang sangat saya ta'dzimi dan saya sayangi, Ibu Aminah dan Alm. Bapak Suparman beserta kakak-kakak saya Oky Sofyan Ardiansyah dan Prisma Dewi Aninda Putri yang selalu memberikan dukungan moral, mendoakan kesuksesan, dan memberikan semangat, serta tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Kalian sangat berarti bagi saya
- Ata Fauzi Azizi, Lina Sari, Khomsi Quratu A'yunina, dan Zakianas Diah Mahmudah sebagai support system dan teman berdiskusi dalam hal apapun selama proses perkuliahan.
- Qurroti A'yunina, Fadhilatus Safriana, dan Iffa Abdillah Kinasih yang dengan sukarela telah memberikan banyak bantuan dan saran selama menempuh proses perkuliahan.
- Keluarga besar KSR PMI Unit UIN Malang dan teman seangkatan Manajemen Pendidikan Islam 2019 yang memberikan semangat dalam menimba ilmu selama masa studi

Semua pihak yang dengan ikhlas membantu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada orang yang terlibat dalam proses penelitian dan penulian skripsi. Tidak ada kata melainkan doa yang penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala kebaikan dalam memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

*(Terjemahan Surat Ar-Ra’d: 11)*

Devi Pramitha, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Triana May Latul Anisa

Malang, 1 Agustus 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di-Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Triana May Latul Anisa

NIM : 19170028

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Karakter  
*Leadership* di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Malang, 1 Agustus 2023

Pembimbing



**Devi Pramitha, M. Pd.I**

**NIP. 19901221201608012010**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triana May Latul Anisa  
NIM : 19170028  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Agustus 2023



Triana May Latul Anisa  
19170028

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, pertolongan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Strategi Kepala Sekolah untuk Pengembangan Karakter *Leadership* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung". Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi inspirasi dan teladan terbaik bagi umat manusia.

Suatu kebahagiaan dari kebanggaan tersendiri penulis melalui kisah perjalanan panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga sekaligus merupakan dosen wali saya.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai
5. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini

6. Kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di lembaganya

Segala usaha telah dilaksanakan sepenuhnya guna terselesainya skripsi ini, namun tidak memungkinkan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis menyadari ketidaksempurnaan mengenai skripsi ini, dengan demikian penulis memohon maaf mengenai kesalahan yang dilakukan oleh penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk perbaikan karya ini, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna sehingga bisa dijadikan referensi dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi untuk pembaca.

Malang, 1 Agustus 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>17</b>
a. Strategi Kepala Sekolah .....	17
b. Karakter Leadership .....	23
<b>B. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>32</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
H. Prosedur Penelitian.....	<b>42</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>43</b>
a. Identitas Sekolah.....	43
b. Sejarah Sekolah.....	44
c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah .....	45
d. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
e. Sarana Prasarana dan Fasilitas Penunjang .....	48
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>49</b>
a. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah.....	50
b. Strategi Pelaksanaan Kepala Sekolah .....	68
c. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah .....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
A. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah.....	79
B. Strategi Pelaksanaan Kepala Sekolah .....	86
C. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah .....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>96</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 4.1: Identitas Sekolah .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2: Pengembangan Karakter Leadership Siswa.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3: Perencanaan Strategi Kepala Sekolah.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.4: Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.5: Evaluasi Strategi Kepala Sekolah .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1: Model Manajemen Strategi Konsep Fred R David .....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 3.1: Tahapan Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMP Alam Mutiara Umat .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4.2: Rapat Tahunan SMP Alam Mutiara Umat .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4.3: Proyek Pembelajaran SMP Alam Mutiara Umat.....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 4.4: Program Pengebangan Karakter <i>Leadership</i> Siswa.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.5: Rapat Rutinan Sekolah .....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 4.6: Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Program .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 4.7: Fasilitas Penunjang <i>Cromebook</i> untuk Siswa .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 4.8: Rapat Evaluasi Program.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1: Kerangka Berpikir.....</b>	<b>32</b>
<b>Bagan 5.1: Kerangka Konseptual Strategi Kepala Sekolah.....</b>	<b>95</b>

## ABSTRAK

Anisa, Triana May Latul, 2023. “*Strategi Kepala Sekolah untuk Pengembangan Karakter Leadership Siswa di Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung*”. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Devi Pramitha, M.Pd.I

---

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter *leadership*, sangat penting untuk menciptakan generasi pemimpin yang berkualitas dan berintegritas. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka, memotivasi untuk mengambil tanggung jawab, dan mengajarkan nilai-nilai etika yang penting dalam kepemimpinan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (2) Mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (3) Mengetahui evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana dalam hal ini peneliti memahami betul fenomena yang terjadi dan dalam menjaga keaslian data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *semi structure interview*, observasi dan dokumentasi. Responden yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum dan waka sarpras. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung adalah: (1) Kepala sekolah membuat perencanaan dengan membentuk program-program pengembangan karakter *leadership* siswa (2) dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah mengoptimalkan program pengembangan karakter *leadership* siswa melalui rapat forum (3) Evaluasi strategi Kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa dengan cara penilaian kinerja untuk mengetahui apakah program yang dijalankan dapat mengembangkan karakter *leadership* siswa.

**Kata Kunci:** *Strategi kepala sekolah, Karakter leadership siswa*

## ABSTRACT

Anisa, Triana May Latul, 2023. "*School Principal's Strategy for Developing Student Leadership Character at Alam Mutiara Umat Middle School, Tulungagung Regency*". Thesis. Islamic Education Management Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Devi Pramitha, M.Pd.I

---

The principal's strategy in shaping student character, especially leadership character, is very important to create a generation of leaders with quality and integrity. With the right strategy, principals can direct students to develop their leadership potential, motivate them to take responsibility, and teach important ethical values in leadership. This study has the objectives of (1) Knowing the principal's strategic planning to develop student leadership character at SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (2) To describe the implementation of the principal's strategy to develop student leadership character at SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (3) Knowing the evaluation of the principal's strategy school to develop student leadership character at Alam Mutiara Umat Middle School.

The research method used is a qualitative approach with the type of case study research where in this case the researcher fully understands the phenomena that occur and in maintaining the authenticity of the data, the researcher is actively involved and goes directly to the field. Data collection was carried out by means of semi-structural interviews, observation and documentation. Respondents who were used as data sources were school principals, deputy heads of student affairs, deputy heads of public relations, deputy heads of curriculum and deputy heads of infrastructure. The data that has been obtained will be processed using the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The credibility of the data is done by checking the triangulation procedure of data sources and techniques.

The results of the study revealed that the principal's strategy for developing student leadership character at Alam Mutiara Umat Middle School, Tulungagung Regency was: (1) The principal made a plan by establishing student leadership character development programs (2) in implementing the principal's strategy optimizing the leadership character development program students through forum meetings (3) Evaluation of the principal's strategy for developing student leadership character by way of performance appraisal to find out whether the program being implemented can develop student leadership character.

***Keywords: Principal's strategy, Student leadership character.***

## مستخلص البحث

النساء، تريانا ملة، 2023. "إستراتيجية مدير المدرسة لتطوير شخصية قيادة الطلاب في المدرسة الثانوية عالم موتيبارا أمة تولونج أغونج". البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية وعلوم التعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: ديفي براميتا، المتجستي

تعتبر إستراتيجية المدير في تشكيل شخصية الطلاب، وخاصة الشخصية القيادية، مهمة جداً لإنشاء جيل من القادة يتمتعون بالجودة والنزاهة. باستخدام الإستراتيجية الصحيحة، يمكن المدير لتوجيه الطلاب وتطوير إمكاناتهم القيادية، وتحفيزهم على تحمل المسؤولية، وتعليم القيم الأخلاقية المهمة في القيادة. يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة تخطيط إستراتيجي المدير لتطوير شخصية قيادة الطلاب في المدرسة الثانوية عالم موتيبارا أمة تولونج أغونج (2) وصف تنفيذ إستراتيجية المدير لتطوير شخصية قيادة الطلاب في المدرسة الثانوية عالم موتيبارا أمة تولونج أغونج (3) تعرف على تقييم إستراتيجية المدير لتطوير شخصية قيادة الطلاب في المدرسة الثانوية عالم موتيبارا أمة تولونج أغونج.

طريقة البحث المستخدمة هي نهج نوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. تفهم الباحثة في هذه الحالة تمامًا الظواهر التي تحدث وفي الحفاظ على صحة البيانات، تشارك الباحثة بنشاط مباشرة. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات شبه المنظمة والملاحظة والتوثيق. المستجيبون الذين يتم استخدامهم كمصادر للبيانات هم المدير، ونائب رئيس شؤون الطلاب، و نائب رئيس العلاقات العامة، ونائب رئيس المناهج، و نائب رئيس المرافق والبنية التحتية. ستم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. تتم مصداقية البيانات من خلال التحقق من إجراءات التثليث لمصادر البيانات والتقنيات.

يشير نتائج هذا البحث أن إستراتيجية المدير لتطوير شخصية قيادة الطلاب في المدرسة الثانوية عالم موتيبارا أمة تولونج أغونج هي: (1) يقوم المدير بالتخطيط من خلال تشكيل برامج تنمية شخصية قيادة الطلاب (2) في تنفيذ إستراتيجية المدير تعمل على تحسين برنامج تنمية شخصية قيادة للطلاب من خلال اجتماعات المنتدى (3) تقييم إستراتيجية المدير لتطوير شخصية قيادة الطلاب عن طريق تقييم الأداء للمعلمين لمعرفة ما إذا كان البرنامج الذي يتم تنفيذه يمكن أن يطور شخصية قيادة الطلاب.

الكلمات الأساسية: إستراتيجية المدير، شخصية قيادة الطلاب

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pemimpin merupakan satu hal yang esensial dalam tatanan kehidupan. Baik itu lingkup terkecil (diri sendiri) hingga lingkup terbesar (negara). Pemimpin ibarat sebuah kepala (otak) yang menjadi organ vital dari seluruh anggota tubuh. Sebuah ungkapan populer "Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat, artinya jika akal terganggu, maka seluruh aktifitas anggota tubuh juga terganggu. Demikian juga dikatakan oleh Farendv Arlius bahwa "Apabila kepala sakit, maka bagian tubuh yang lainnya akan terganggu. Ketika kepala sehat, maka seluruh tubuh niscaya akan ikut sehat dan dapat berfungsi dengan baik Itulah posisi pemimpin ibarat organ vital (kepala) di tubuh manusia.<sup>1</sup>

Pemimpinan yang efektif menjadi salah satu faktor yang penentu keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan efektif juga dapat memberikan pengaruh terhadap ritme, tujuan dan fungsi suatu organisasi. Oleh karena itu pemimpin yang akan ditunjuk untuk memimpin hendaknya merupakan orang yang benar-benar memiliki kelebihan di dalam memimpin jika dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinya. Karena, keberhasilan dari kepemimpinan seseorang terletak pada ketepatan seorang pemimpin dalam memberikan keputusan terhadap berbagai dinamika permasalahan yang sedang dihadapi. Persoalan yang kini muncul di tengah masyarakat adalah krisis multidimensional yang berimbas pada semakin berkurangnya ketersediaan pemimpin yang cakap menjalankan tugas dan fungsinya serta benar-benar merupakan pemimpin yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Bahkan fenomena yang sering kali muncul di pemberitaan adalah sosok pemimpin yang justru jauh dari nilai-nilai kepemimpinan ideal.

---

<sup>1</sup> Farendy Arlius, Lima Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014). Hal.23

Kasus prostitusi yang melibatkan pejabat negara, penggunaan obat-obat terlarang, korupsi dan berbagai tindak pidana lainnya menunjukkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh sejumlah orang maupun aparatur negara yang telah ditunjuk sebagai pemimpin di tingkat rendah hingga pucuk pimpinan, tidak dapat lagi dipandang sebelah mata. Selain itu, kejahatan ini tidak lagi hanya dilakukan oleh orang biasa, melainkan banyak juga dilakukan oleh orang terdidik mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai pada Kementerian Negara. Oleh sebab itu tidak berlebihan jika Indonesia saat ini dapat dikatakan sedang mengalami krisis kepemimpinan.

Parwatri Wahjono (2016) menyatakan bahwa krisis kepemimpinan adalah salah satu indikasi dari kemerosotan moral yang berkaitan dengan mulai memudarnya watak, karakter serta jati diri sebagai bangsa yang beradab.<sup>2</sup> Selain itu, menurut Doni Koesoema A (2016) menyatakan bahwa krisis kepemimpinan dalam tatanan masyarakat menjadi indikasi dari kurang mampunya lembaga pendidikan untuk menanggapi berbagai tuntutan masyarakat serta perkembangan zaman.<sup>3</sup> Oleh karena itu maraknya tindakan kriminal dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat tentunya berawal dari rusaknya karakter pemimpin suatu bangsa dan jika ditarik secara terus menerus, maka pangkal dari permasalahan ini, salah satunya adalah aktivitas pembelajaran yang belum dapat meluluskan calon peserta didik yang layak untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, apalagi bagi orang lain.

Di zaman yang modern saat ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter kepemimpinan pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni tidak adanya rasa tanggungjawab dan percaya diri pada siswa, sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya serta tidak dapat mandiri.

---

<sup>2</sup> Parwatri, *Krisis Budaya: Krisis Kepemimpinan dan Kearifan Lokal yang diabaikan*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2016), hlm. 151

<sup>3</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm 232.

Melihat kasus ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan strategi dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui karakter kepemimpinan pada siswa.<sup>4</sup> Salah satu permasalahan yang menjadi point penting dalam teori kepemimpinan merupakan keberanian dan kemandirian dalam mengambil sebuah keputusan. Peserta didik yang berkarakter leadership kemandirian ditentukan pada cara mengambil keputusan, serta bagaimana dia bertanggung jawab akan sesuatu hal dan tentang bagaimana dia bersikap.

Suderadjat (dalam Ida Widaningsih, 2019) menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan dan membangun karakter peserta didik, serta mampu menciptakan Sumber Daya manusia yang unggul untuk menanggulangi berbagai krisis integritas dan krisis moral yang terjadi. Selain itu pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menyiapkan calon pemimpin dimasa mendatang dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal sehingga kehadirannya dapat menjadi solusi dari krisis kepemimpinan yang melanda saat ini.<sup>5</sup> Untuk itu, dari penjelasan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam rangka membentuk dan melahirkan karakter kepemimpinan yang ideal, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pemberian pengalaman belajar yang tepat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat maupun kebudayaan.<sup>6</sup>

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan proses melatih dan menumbuhkan informasi, keterampilan, pemikiran, dan karakter. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.4

<sup>5</sup> Ida Widaningsih, Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 3

<sup>6</sup> Fahim Tharaba, Dasar-dasar Pendidikan Islam (Malang: Dream Litera Buana, 2017), h. 3

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, berbangsa, dan bernegara, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>7</sup> Prinsip tersebut memainkan salah satu peran terpenting dalam upaya mewujudkan sekolah berkualitas, di antara pertimbangan lainnya peran kepala sekolah termasuk dalam melaksanakan rencana tersebut.<sup>8</sup>

Sebuah organisasi pasti memiliki seorang pemimpin. Begitu juga dengan sekolah, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah lah yang memimpin dan juga mengarahkan pada guru dan juga stafnya agar visi dan misi sekolah dapat terwujud. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk mengelola proses belajar dan mengajar agar berjalan efektif. Keberadaan kepala sekolah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang berkarakter baik dalam proses program disekolah. Untuk mengelola lembaga pendidikan yang memiliki karakter leadership, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga tenaga yang kompeten, bertanggungjawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan karakter *leadership* siswa disekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas sesuai dengan visi sekolah yang diharapkan.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti ambil, masih sesedikit penelitian yang membahas tentang strategi kepala

---

<sup>7</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>8</sup> Ismuha dkk, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Pendidikan Islam: Volume 4, No. 1, 2016, hal 47.

sekolah dalam mengembangkan karakter *leadership* siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathurrahman dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang*” pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting disuatu lembaga atau disekolah. Karena program kegiatan sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dorongan dari kepala sekolah. secara garis besar kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai *leader* pendidikan di SMP Kosgoro Tangerang sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan yang berkaitan dengan fungsi kepemimpinan, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, komunikasi, pengawasan dan evaluasi. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan karakter sudah serius dilaksanakan. Akan tetapi dalam pelaksanaan program peningkatan pendidikan karakter di sekolah tersebut masih belum mampu berjalan dengan maksimal dikarenakan masih ditemukan kendala dalam kegiatan tersebut yang bersumber dari siswa, Sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang terbatas untuk penunjang peningkatan pendidikan karakter, dan masih terlihat kurang disiplin dan antusias dari para siswa SMP Kosgoro Tangerang itu sendiri.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian oleh Lucy Reza dengan judul “*Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.*” Pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kebiasaan disekolah berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun kegiatan di

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrahman, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang, Skripsi, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020) hal. 61

luar kelas seperti ekstrakurikuler ataupun melalui keteladanan peserta didik serta pembiasaan dan peranan kepala sekolah yang bekerjasama dengan guru-guru lainnya serta program-program yang di rancang dalam pengembangan karakter pada peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan karakter, setiap sekolah memiliki program-program yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Begitupun dengan kepala sekolah di SMP Alam Mutiara Umat yang menerapkan pengembangan karakter *leadership* siswa yang sesuai dengan visi misi lembaganya. Berdasarkan pemaparan di atas, serta belum adanya penelitian yang sejenis di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah untuk Pengembangan Karakter *Leadership* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pokok kajian tersebut di atas, maka permasalahan yang coba dipecahkan oleh penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembngkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung?

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan melihat setting penelitian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lucy Reza, Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung,2019) hal.71

1. Perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung
3. Evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada penelitian tersebut di atas:

1. Mengetahui dan memahami mengenai perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP ALam Mutiara Umat Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Nilai penelitian ini dapat dipisahkan menjadi dua kategori: nilai teoritis dan nilai terapan. Berikut ini adalah deskripsi tentang betapa penting penelitian ini:

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengelolaan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya di bidang manajemen sekolah dan pengembangan karakter *leadership* siswa.
  - b. Sebagai narasumber bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa.
2. Secara praktis
  - a. Berperan sebagai narasumber untuk pendidik, dewan sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala eksekutif internal untuk pengembangan kualitas kepemimpinan siswa .

- b. Dapat memberikan pengalaman lebih kepada pendidik untuk berusaha membangun karakter siswa di kelas. Selain itu, bisa membekali siswa dengan wawasan dan kemampuan berpikir kritis yang mereka butuhkan untuk menempa kualitas kepemimpinan yang kuat untuk lingkungan maupun untuk dirinya sendiri. Kemudian hal tersebut bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk pertimbangan dalam studi mendalam nanti.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Untuk menilai orisinalitas penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian "Strategi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Karakter *Leadership* Siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung", mungkin terdapat penelitian yang mirip dengan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti tetapi tidak ada yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, menurut peneliti. Misal penelitian dibawah ini:

1. Skripsi oleh Muhammad Fathurrahman (2020) yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang".<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Kosgoro tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Kosgoro Tangerang sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter di SMP Kosgoro Tangerang cukup banyak, diantaranya: tadarus al-quran, sholat duha, palang merah remaja, tari saman, pramuka dan karate. Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter diantaranya dengan: perencanaan

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrahman: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang. Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

program sekolah dalam cakupan waktu satu tahun untuk jangka pendek dan empat tahun sekali untuk jangka panjang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama sama mengkaji tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Fathurrahman dengan penelitian ini adalah terletak pada program pengembangan karakter yang diterapkan di sekolah alam dalam perwujudan karakter *leadership* siswa.

2. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Volume 9, No 1, (2022) oleh Ahmad Mustofa, Muqowim, dan Aqimi Dinana yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun.”<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius dan untuk mengetahui bagaimana implementasi peran kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Cendekia Kota Madiun. Dari hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMK Cendekia Madiun menjalankan peran sebagai pemimpin dengan melaksanakan tugas kepala sekolah fungsi kepemimpinan; sebagai pendidik dengan memberikan ilmu atau pengajaran, sebagai administrator dengan persiapan, pembiayaan dan pendokumentasian semua program sekolah. Kepala sekolah memberikan bantuan keagamaan program kegiatan, sebagai pemimpin oleh merumuskan dan menentukan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan perencanaan keagamaan kegiatan pembangunan karakter; menjadi motivator memberikan motivasi kepada semua guru, karyawan, siswa dan mengelola lingkungan fisik dan suasana kerja; sebagai pengawas dengan melaksanakan berbagai pengamatan, pengawasan dan pengendalian, di pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter religius.

---

<sup>12</sup> Ahmad Mustofa, et.al, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun”, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Volume 9, No 1, (2022), 72-87

Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian ini sama sama membahas mengenai peran atau strategi kepala sekolah sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada program program yang diterapkan, di penelitian Ahmad Mustofa dkk fokus pada pengembangan karakter religius, sedangkan penelitian ini fokus kepada pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

3. Tesis oleh Moh. Agus Syairofi Syafi' (2018) yang berjudul "Model pengembangan Karakter *Leadership* Siswa Sekolah Dasar". Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pengembangan karakter leadership siswa di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Hasil penelitian ini ialah: (1) Langkah-langkah pengembangan karakter *Leadership* siswa SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dilakukan dengan tiga hal, yakni mengenalkan jati dirisiswa sebagai *khalifatullah fil ard*, integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan. (2) Strategi yang digunakan ialah integrasi tematik, pembiasaan, keteladanan, *contextual teaching and learning*, *reward and punishment*. (3) Hasil yang tampak, siswa mengenal potensi diri, peduli kepada makhluk Allah, ibadah, komunikasi, peduli sesama, demokratis, manajemen dan berorganisasi. Persamaan penelitian ini keduanya meninjau terkait pengembangan karakter leadership siswa disekolah alam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan oleh Moh. Agus membahas mengenai Model pengembangan sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai Strategi yang kepala sekolah lakukan untuk pengembangan karakter leadership tersebut.
4. Skripsi, oleh Sintya Lutfi (2020) yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN

---

<sup>13</sup> Moh. Agus Syairofi Syafi', "Model pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya", Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018

Kota Batu”.<sup>14</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu, kemudian mendeskripsikan strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik serta menganalisis bagaimana dampak keberhasilan budaya disiplin di Man Kota Batu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu, (1) perencanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAN Kota Batu dan mengkaitkan dengan teori yang sudah ada. (2) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku disekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik dan mengumpulkan handphone peserta didik. (3) Dampak keberhasilan budaya disiplin berdampak pada siswa, guru dan sekolah. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama mengkaji terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan obyeknya. Jika penelitian yang dilakukan oleh Sintya Lutfi yang menjadi objeknya adalah budaya disiplin sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek adalah karakter leadership siswa.

5. Skripsi, oleh Lucy Reza (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor Pengembangan karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame

---

<sup>14</sup> Sintya Lutfi, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu”, Skripsi, (Kota Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Bandar Lampung.”<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan pada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian menyatakan ada empat faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik yaitu ekstrakurikuler, ikatan pelajar muhammadiyah (IPM), penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter peserta didik. Pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kebiasaan merupakan upaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) maupun melalui keteladanan peserta didik serta pembiasaan dan peranan kepala sekolah yang bekerja sama baik guru lainnya serta program-program yang dirancang dalam membentuk karakter pada peserta didik. Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai Karakter kepemimpinan peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Lucy Reza yang fokus pada faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah dalam pengembangan karakter *leadership*.

Agar lebih mudah untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti sederhanakan menjadi tabel-tabel yang dapat dilihat dibawah ini:

---

<sup>15</sup> Lucy Reza, “Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)

**Table 1.1: Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muhammad Fathurrahman, 2020, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	1) Mengkaji permasalahan yang bertemakan strategi kepala sekolah. 2) Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan	Penelitian terdahulu membahas kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan pendidikan karakter, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter tersebut	
2	Ahmad Mushthofa, et.al, 2022, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.9 No.1	1) Mengkaji tentang peran atau strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter 2) Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik.	Penelitian ini fokus membahas tentang perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa, Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk
3	Tesis, 2018, Moh. Agus Syairofi Syafi', Universitas	1) Mengkaji tentang program pengembangan karakter	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang model	mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa, dan evaluasi strategi

	Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang	leadership siswa di sekolah Alam 2) Pendekatan penelitan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa	kepala sekolah untuk mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung
4	Sintya Lutfi, 2020, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	1) Mengkaji tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah 2) Menggunakan pendekatan penelitan kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan budaya disiplin peserta didik.	
5	Lucy Reza, 2019, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	1) Mengkaji terkait pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik 2) Menggunakan pendekatan penelitan kualitatif	Penelitian terdahulu membahas terkait faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik	

## **G. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah Strategi merupakan cara jitu, teknik, pendekatan, atau taktik yang terbentuk dari perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
2. Karakter Leadership Karakter seorang leader atau pemimpin adalah karakteristik yang menjadi ciri khas pemimpin. Seorang pemimpin memiliki kualitas yang membedakan yang memungkinkan orang lain untuk membedakan mereka dari orang lain.
3. Siswa Siswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang merupakan struktur dan kaidah penulisan skripsi perlu disebutkan agar lebih mudah memahami dan melihat pembahasan dalam skripsi ini secara utuh. Proses penulisan diatur sebagai berikut:

- a. Bagian Awal Bagian awal memuat lembar sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel dan gambar, daftar lampiran, dan petunjuk transkripsi bahasa Arab-Latin.
- b. Bagian Inti BAB I: Pendahuluan Bab pendahuluan ini mencakup tentang konteks penelitian yaitu memaparkan masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, fokus peneliti, tujuan, dan manfaat penelitian, serta orisinalitas, definisi terminologi, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori Bab II yaitu kajian teori ini membahas tentang teori-teori terkait strategi kepala sekolah sebagai wujud pengembangan karakter leadership siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung serta memaparkan tentang kerangka penelitian.

BAGIAN III: Teknik Penelitian Bab III ini membahas berupa rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan metodologi dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, metode analisis data, dan proses penelitian semuanya dipilih. semua akan dibahas dalam Bab III.

BAB IV : Paparan temuan penelitian dan data Bab IV akan membahas mengenai informasi yang didapat dari penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini. Pemaparan data meliputi deskripsi berbagai jenis informasi, seperti pengamatan dan dokumentasi, serta materi yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan.

BAB V: Pembahasan Bagian ini mencakup pembahasan dan analisis hasil pengolahan data strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter leadership siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung

BAB VI: Penutup Bagian penutup berisi Kesimpulan diambil dari seluruh topik pembahasan, serta saran dan ide berdasarkan temuan kajian yang telah dilakukan.

- c. Bagian Akhir Bagian terakhir proposal memuat dua komponen penting, yaitu lampiran dan daftar referensi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### a) Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada jaman demokrasi Athena.<sup>18</sup>

Strategi menurut sebagaimana dikutip oleh Endang Sugiati, et, al dalam buku *Implanting Strategic Management* karya Ansoff, et, al adalah sebuah kegiatan yang terencana oleh top manajer dengan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan dibarengi dengan menyusun bagaimana caranya agar sebuah perusahaan dapat meraih apa yang diharapkan dan yang menjadi tujuan.<sup>19</sup> Disebutkan pula dalam halaman lain yang menjelaskan definisi strategi yang lebih khusus yakni sesuatu yang dilakukan dan mengalami peningkatan secara berkesinambungan sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen untuk waktu yang akan datang.<sup>20</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Walid Fajar juga mendefinisikan bahwa strategi merupakan rencana

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, cet 1*, (Jakarta: Balai pusaka, 2001), 1092

<sup>18</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), 5

<sup>19</sup> Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, Mukhlis Catio, *Manajemen Strategi*, (Banten: UNPAM Press, 2022), hal.2

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.4

komprehensif untuk mencapai tujuan utama organisasi atau perusahaan dengan memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi dapat dipahami sebagai seseorang yang memiliki jabatan pada tingkat top manajemen dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab atas hidup dan matinya organisasi tersebut.

Strategi yang dibuat suatu organisasi atau perusahaan haruslah selaras dengan visi dan misi yang ada pada organisasi atau perusahaan yang secara spesifik terlihat didalam tujuan dan sasaran yang dibuat organisasi atau perusahaan. Untuk menjalankan semua strategi yang telah disusun dengan rapiholeh suatu organisasi, maka terdapat proses yang harus dilakukan agar strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Seperti yang diungkapkan menurut **Fred R. David** dalam bukunya *Strategic Management Concept and Cases*, menyatakan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yakni memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

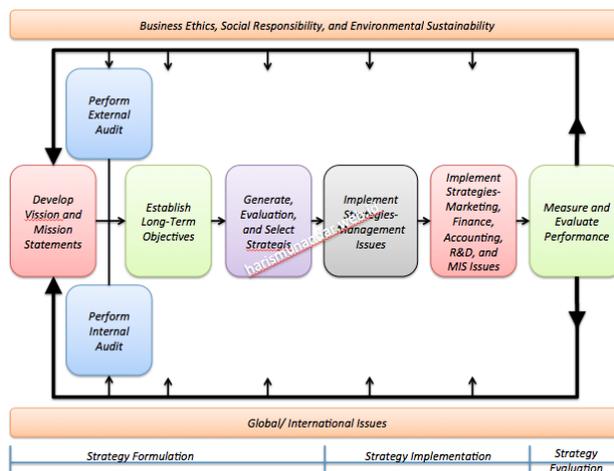
- 1) Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.
- 2) Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan

---

<sup>21</sup> Walid Fajar Antariksa, "Penerapan Manajemen Strategi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, No 1, (2017), h. 29.*

pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai “*action stage*” dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

- 3) Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.<sup>22</sup>



**Gambar 2.1 Model manajemen strategis berdasarkan konsep Fred R. David**

Strategi apabila dikaitkan dengan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah gagasan yang berusaha memanfaatkan segala sumber daya yang

<sup>22</sup> Fred R. David, Forest R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (England: Pearson Education Limited, 2015), h.37

ada untuk dapat tercipta proses pendidikan yang ideal. Sumber daya dalam pendidikan dapat berupa pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan dimana suatu pendidikan diselenggarakan.<sup>23</sup> Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah atau guru dalam mencapai tujuan tertentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>24</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Kemudian kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.<sup>25</sup>

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah adalah orang yang pertama kali bertanggungjawab dalam membentuk kualitas/mutu peserta didik, apakah memiliki mutu yang unggul atau biasa-biasa saja? ataukah sebaillknya tidak bermutu sama sekali. Inilah yang menyebabkan pemerintah berusaha meningkatkan kualitas peserta didik terutama pendidikan di madrasah dengan berupaya meningkatkan kualitas kepala sekolah dan peningkatan kompetensi para guru.<sup>26</sup>

Kepala sekolah dikenal sebagai pemimpin bahkan' penguasa' di sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang yang luas untuk mengelola sekolah, memberikan keputusan atas kebijakan yang diambil, dan

---

<sup>23</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.66

<sup>24</sup> *Ibid* hal.67

<sup>25</sup> *Ibid* hal.68

<sup>26</sup> Nurul Yaqien, "Urgensi Kepala Madrasah dalam Mengelola SDM", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2, 2011, h. 267.*

bertindak adil kepada bawahan meskipun bawahan tersebut bersifat amoral atau menzalimi atasannya, dan sebagainya. Hal tersebut juga ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Shad/ 26,

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ  
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظِلُّوۡنَ عَنْ  
سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ۲۶

Artinya: *Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*<sup>27</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pengangkatan manusia sebagai khalifah ini menyangkut pengertian seluruh makhluk (manusia) yang berciri mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Manusia dengan kekuatan akan ilmu pengetahuan, dan daya nalar mereka belum bisa diketahui secara jelas sampai sejauhmana kemampuan yang sesungguhnya

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan Pendidikan. Pendapat William yang dikutip oleh Mujtahid menyatakan bahwa *“The leader behaviour of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals”*.<sup>28</sup> Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan diarahkan untuk membantu

---

<sup>27</sup> QS.Shad (38:26)

<sup>28</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.65

pencapaian tujuan Pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang bertugas memimpin sekolah dan memastikan terlaksananya proses belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya sekolah dan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki pengaruh yang dominan dalam mencapai tujuan pendidikan dan bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, dan mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi kepala sekolah menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.<sup>29</sup> Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.<sup>30</sup>

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, strategi kepala sekolah menjadi penting untuk memastikan keberhasilan dan kemajuan sekolah. Strategi ini mencakup berbagai langkah dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengelola

---

<sup>29</sup> Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 4, No. 1*, (2016), h.139

<sup>30</sup> *Ibid.* hal.40

sumber daya, merancang program pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, melibatkan komunitas sekolah, dan memonitor hasil kerja para guru. Dengan menerapkan strategi kepala sekolah yang efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

## **b) Karakter *Leadership* Siswa**

### **1. Definisi Karakter**

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak.<sup>31</sup> Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>32</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.<sup>33</sup>

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>34</sup> Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

---

<sup>31</sup> Lorens Bagus, Kamus Filsafat. (Jakarta: Gramedia, 2000), h.392

<sup>32</sup> *Ibid.* hal.393

<sup>33</sup> Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.20

<sup>34</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). h.84

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Dalam Islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak. Adapun akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan, kesopanan anggota tubuh luar adalah pertanda kesopanan anggota tubuh batin.<sup>36</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara keseluruhan, karakter memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai kebaikan, perilaku, dan moral. Karakter yang baik diperlukan untuk membentuk individu yang jujur, peduli, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan dan sesama manusia.

## **2. Definisi Leadership (Kepemimpinan)**

Istilah kepemimpinan (leadership) secara etimologis, leadership bersal dari kata *“to lead”* (bahasa Inggris) yang artinya memimpin, Selanjutnya timbullah kata *“leader”* artinya pemimpin yang akhirnya lahir istilah leadership yang diterjemahkan menjadi kepemimpinan.<sup>37</sup> Handayaniingrat mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kecakapan untuk menyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuannya dengan penuh semangat. Orang-orang atau bawahan tersebut

---

<sup>35</sup> Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43

<sup>36</sup> Al-Ghazali, Ihya' Ulumiddin, terj. Moh Zuhri (Semarang: Asy Syifa, 1993), jilid 4, h.524.

<sup>37</sup> Soehardjono, Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya, (Malang: APDN Malang Jawa Timur, 1998), h.127

akan melakukan tugasnya dengan dilakukan seorang pemimpin organisasi akan berhasil bila didukung oleh kemampuan mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam mencapai sasarannya.<sup>38</sup>

Adapun pengertian kepemimpinan menurut para ahli, dapat dilihat dalam buku Dasar-Dasar Kepemimpinan administrasi yang disusun oleh Sutarso, di mana ia mengemukakan atau mengutip pendapat beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Ordway Tead, mengatakan “*Leadership is the activity of influencing people to cooperative to ward some goal which come to find desirable*”. (Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan).
- 2) Reuterm, mengatakan “*Leadership is an ability to persuade or direct men without use of the prestige or power of formal office or external circumstance*”. (Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengajak atau mengarahkan orang-orang tanpa memakai perbawa atau kekuatan formal jabatan atau keadaan luar).
- 3) G.L. Freeman dan E.K. Taylor, mengatakan “*Leadership is the ability to create group action toward an organizational objective with maximum effectiveness an cooperation from each individual*”. (Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas maksimum dan bekerjasama dari tiap-tiap individu).
- 4) Franklyn S. Haiman, mengatakan “*Leadership is an effort on his put direct the behavior of other toward a particular end.*” (Kepemimpinan

---

<sup>38</sup>Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT.Gunung Agung, 1996), h.452

adalah suatu usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus).

- 5) Dubin, menyebutkan “*Leadership is the exercise of authority and the making of decisions*”. (Kepemimpinan adalah menggunakan wewenang dan membuat keputusan-keputusan).
- 6) J.K. Hemphill dan Coons, mengatakan “*Leadership is the behavior of an individual when he is directing the activities of a group toward a shared goal*”. (Kepemimpinan adalah perilaku individu apabila dia mengarahkan kegiatan-kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama).
- 7) Franklin G. Moor, mengatakan “*Leadership is the ability to make man act the way the leader’s want.*” (Kepemimpinan adalah kemampuan membuat orang-orang bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan).<sup>39</sup>

Dari beberapa definisi diatas diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan kemampuan persuasi, pengarahan, dan pengambilan keputusan untuk menciptakan tindakan kelompok yang efektif dan kerjasama dari setiap individu.

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan dengan *al-ri’ayah*, *al-imârah*, *al-qiyâdah*, atau *al-za’âmah*. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah *qiyâdah tarbawiyah*.<sup>40</sup> Kata *al-ri’ayah* atau *ra’in* diambil dari hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

---

<sup>39</sup> Sutarto, Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2005), Cetakan IV, h.12- 14

<sup>40</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).<sup>41</sup>*

Kata lain yang dihubungkan dengan kepemimpinan adalah khalifah yang pada mulanya berarti di belakang, sering kali diartikan sebagai pengganti karena yang menggantikan selalu berada atau datang dari belakang atau sesudah yang menggantikan.<sup>42</sup> Jadi, kedudukan pemimpin seharusnya berada di belakang untuk mengawasi dan mendukung serta membimbing dengan tujuan untuk mengantarkan bawahannya ke arah tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

---

<sup>41</sup> Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukharī, Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as -S a'bu, t.t), h.139

<sup>42</sup> Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h.104

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al Baqarah/2: 30).*<sup>43</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.

Istilah lain yang digunakan untuk “pemimpin” adalah kata amîr yang dapat berarti subjek atau objek. Sebagai subjek, berarti seorang amîr dalam kedudukannya merupakan pemilik wewenang memerintah, sedangkan kedudukan sebagai objek berarti pemimpin berperan sebagai seorang yang diperintah oleh orang-orang yang dipimpinnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh bertindak sewenang-wenang, akan tetapi harus memperhatikan perintah (dalam arti aspirasi) bawahannya.<sup>44</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

<sup>43</sup> Q.S Al-Baqarah (2:30)

<sup>44</sup> *Ibid.* hal.105

مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa/4: 59)<sup>45</sup>

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt. dan rasulnya. Kata “al-amr” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memenej dan menyuruh bawahan dan rakyat.

### 3. Karakter Kepemimpinan Ideal

Kepemimpinan yang ideal sedikitnya mempunyai 8 (delapan) karakter, yaitu:

#### 1) Cerdas

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Jika seseorang akan cerdas, maka sangat diperlukan semangat belajar dengan tekun dan rajin. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan

#### 2) Bertanggungjawab

---

<sup>45</sup> QS. An-Nisa' (4:59)

Seorang pemimpin yang ideal harus bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.

3) Jujur

Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.

4) Dapat dipercaya

Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap anggota untuk lebih maju. Intinya jangan sampai membuat suatu tindakan yang salah, sehingga akan menjadikan ketidakpercayaan

5) Inisiatif

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya

6) Konsisten dan Tegas

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.

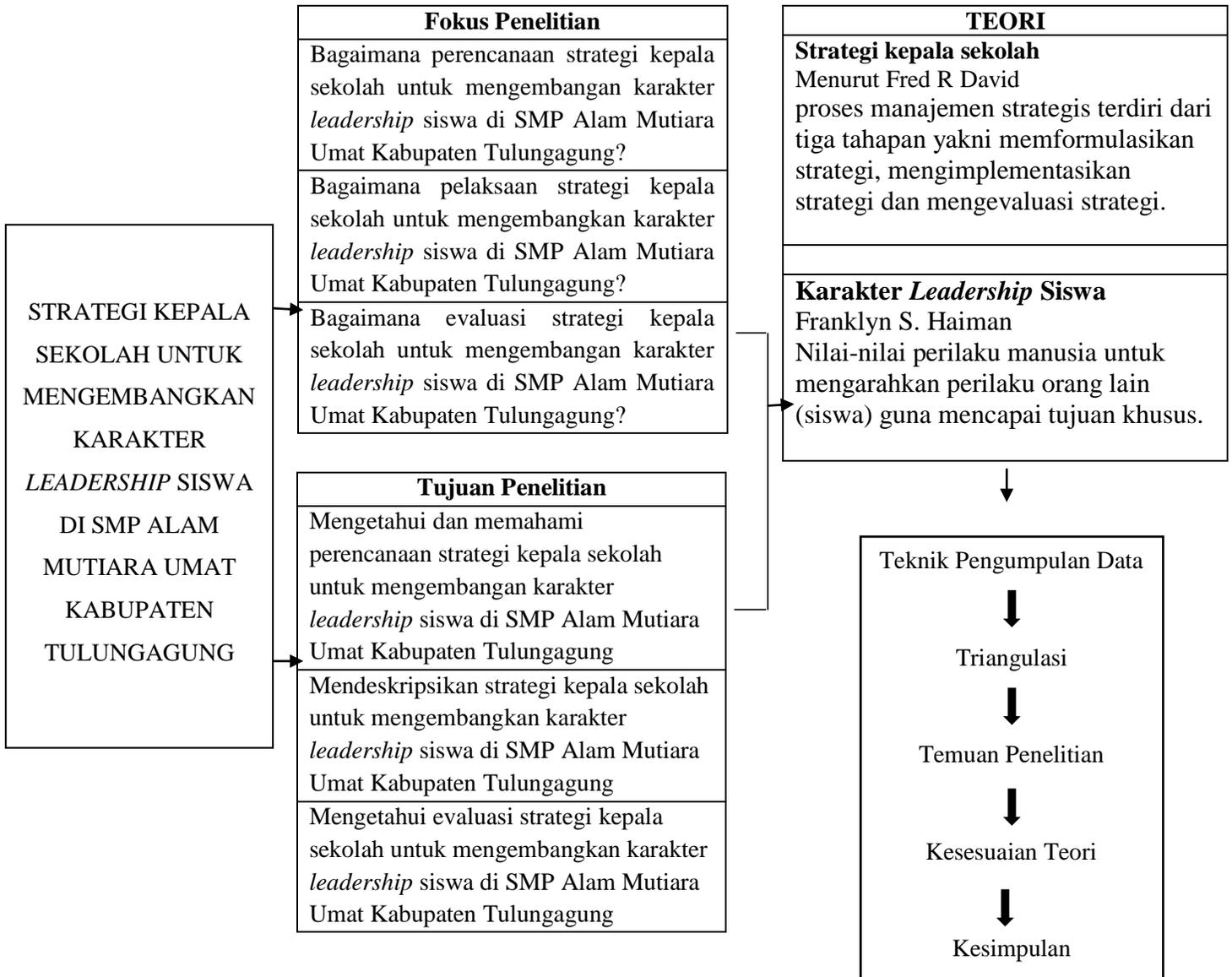
7) Adil

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.

8) Lugas

Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.

**B. Berdasarkan dari Teori diatas, kerangka Pikir pada Penelitian Ini yaitu:**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari subjek serta perilaku yang diamati. Mereka berpendapat bahwa strategi ini membahas latar belakang dan keadaan individu secara keseluruhan (*whole*). Oleh karena itu, tidak tepat dalam situasi ini untuk mereduksi orang atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis; sebaliknya, mereka harus dilihat secara keseluruhan.<sup>46</sup> Untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, karena data disajikan dalam bentuk kata-kata, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. tulisan, dan gambar. Untuk memberikan gambaran strategi kepala sekolah dan membantu siswa SMP Alam Mutiara Umat di Kabupaten Tulungagung membangun kualitas kepemimpinan siswa, laporan penelitian ini akan menyertakan cuplikan data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Samiaji adalah penelitian yang menggunakan data empiris dari satu atau lebih kasus. objek penelitian dan bertujuan untuk menganalisis masalah dalam konteks sumber data tersebut.<sup>47</sup> Studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan strategi kepala sekolah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan detail dapat digunakan sebagai bahan kajian, peneliti berusaha menganalisis objek penelitian secara lebih mendalam.

---

<sup>46</sup> Bogdan dan Taylor, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remadja Karya, 1975), hal 5.

<sup>47</sup> Samiaji Sarosa, Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar (Jakarta: Indeks, 2012), hal 116.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Peneliti memutuskan untuk memilih SMP ini dikarenakan merupakan SMP Alam satu-satunya di Kabupaten Tulungagung, memiliki guru-guru yang berkualitas, dan mempunyai murid yang berprestasi baik dari segi bidang akademik maupun non akademik. terbukti dengan banyaknya lomba yang membuahkan berbagai penghargaan. Di samping itu, Sekolah ini merupakan sekolah alam berbasis islam yang mengajarkan budaya berfikir kuat, dirancang sebagai sekolah yang tidak membebani siswa, namun membentuk kesadaran, semangat, *leadership*, dan cinta dalam menuntut ilmu. SMP Alam Mutiara Umat juga telah melaksanakan program pendidikan karakter *leadership* sejak awal berdirinya, dengan mengadakan berbagai kegiatan untuk menunjang kepemimpinan siswa seperti: *OSIS*, *field trip*, MABIT, BSI (Bina Syakhsyiah Islam), MUE (*Mutiara Umat Entrepreneurship*), LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), *MU Go To Village*, *Science Adventure*, *MU City Adventure* dan juga terdapat RUBIN yang merupakan rumah binaan sebagai program boarding School yang khas dari SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

## **C. Kehadiran peneliti**

Peneliti juga berfungsi sebagai instrumen manusia dalam penelitian kualitatif, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan.<sup>48</sup> Akibatnya, keberadaan peneliti saat proses penelitian sangat berguna untuk pemantauan dan observasi langsung.

Untuk penelitian ini, peneliti mengunjungi SMP Alam Mutiara Umat di Kabupaten Tulungagung untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Di sini, peneliti secara terbuka mencatat pengamatan sambil berpartisipasi aktif dalam tindakan subjek. Wawancara langsung dengan

---

<sup>48</sup> Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. ( Bandung : CV Alfabeta, 2014 ), hal 14.

partisipan atau item penelitian dilakukan oleh peneliti. Peneliti mewawancarai para ahli tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam kaitannya dengan kualitas dan budaya kepemimpinan yang unggul dari anak-anak. Wakil ketua bidang kemahasiswaan dan humas masing-masing menjadi informan utama dan pendukung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi yang terkait.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dua jenis data penelitian ini berasal dari sumber primer. (sumber data utama) dan sumber data lainnya (data sekunder). Suharsimi Arikunto mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan wawancara dan observasi berupa perkataan dan tindakan. Data yang diambil langsung dari sumber utama disertakan dalam ini adalah sumber data utama.<sup>49</sup> Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara. dengan informan kunci, seperti kepala sekolah dan informan pendukung, seperti wakil kesiswaan dan wakil humas, tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa

Menurut Suharsimi Arikunto, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber selain kolektor data itu sendiri, seperti orang lain atau catatan tertulis. Sumber data primer dilengkapi dengan sumber data ini.<sup>50</sup> Informasi data sekunder tidak perlu diolah lagi. Dokumen yang berkaitan dengan tujuan, visi, dan misi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, serta profil, tujuan, dan pencapaiannya, serta semua kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung digunakan sebagai sumber data sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini.

Dalam ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini. Sumber data manusia dan sumber data non-manusia. Sumber data Non-manusia diwakili oleh dokumen terkait seperti gambar, gambar, catatan, atau tulisan yang terkait dengan topik

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 215.

<sup>50</sup> *Ibid* hal 216.

penelitian, sedangkan sumber data diwakili oleh data. manusia sebagai subjek atau informasi penting adalah manusia. Dalam penelitian kualitatif, sumber informasi tidak disebut sebagai responden melainkan sebagai informan, partisipan, teman, dan guru.<sup>51</sup>

Purposive sampling digunakan untuk kesimpulan informan. Menurut Sugiyono, purposeful sampling adalah teknik pemilihan sampel penelitian dengan tujuan tertentu untuk meningkatkan keterwakilan data di kemudian hari.<sup>52</sup> Untuk mengeksplorasi subjek atau kondisi sosial yang diteliti peneliti akan lebih mudah jika mereka memperhitungkan variabel-variabel tertentu, seperti seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin seorang penguasa.<sup>53</sup> Akibatnya, didalam penelitian ini wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, sarpras, humas dan perwakilan guru digolongkan sebagai informan pendukung dan kepala sekolah sebagai informan utama.

#### **E. Metode pengumpulan Data**

Beberapa metodologi yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menganut *best practice* untuk penelitian kualitatif. Salah satu tahapan penelitian yang paling krusial adalah pengumpulan data, yang jika dilakukan dengan benar akan menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan adalah landasan pengetahuan, menurut Nasution (dalam Sugiyono). Hanya data, atau fakta aktual tentang dunia nyata yang ditemukan melalui pengamatan, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk mengambil keputusan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini dilakukan observasi mengenai bagaimana kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung menerapkan kemampuan strateginya. Dengan observasi ini dapat diperoleh

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal 217.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2000), hal 298.

<sup>53</sup> *Ibid*, hal 301

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 302.

gambaran menyeluruh tentang kemampuan strategi kepala sekolah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Dengan wawasan ini, melakukan penelitian dapat dirasakan lebih objektif karena tanggapan dari informan pada saat wawancara atau yang lain seringkali sulit diabaikan karena kecenderungan responden untuk mengungkapkan sesuatu yang kurang atau bahkan salah atau mengarang sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

## 2. Interview (wawancara)

Menurut Suharsimi Arikunto, metode wawancara juga dikenal sebagai metode kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.<sup>55</sup> Metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban atas beberapa pertanyaan secara lisan.<sup>56</sup>

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Informan-informan penelitian yaitu informan utama yaitu kepala madrasah dan informan pendukung yaitu waka kesiswaan dan waka humas. Namun, mudah untuk melakukan obrolan yang bertele-tele atau membingungkan menggunakan strategi ini. Untuk menyiasatinya, subjek wawancara dipersiapkan sebaik mungkin sebelum mendatangi responden, dan segera setelah wawancara selesai, hasilnya disalin dengan cermat dan metedis.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun, mencatat seluruh pertanyaan-pertanyaan inti mengenai strategi kepala sekolah. Sedangkan data-data yang kurang jelas yang didapat ketika observasi dapat ditanyakan kepada objek wawancara. Melalui observasi tanya jawab ini, melalui teknik ini peneliti akan memperoleh data-data berupa informasi terkait strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), hal 132.

<sup>56</sup> Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal 165.

Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung secara utuh. Yang menjadi sumber informan pada saat wawancara ialah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, untuk mengetahui informasi-informasi terkait strategi kepala sekolah dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa.
- b. Waka Kesiswaan SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh informasi-informasi terkait strategi kepala sekolah dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa.
- c. Waka Humas SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh informasi-informasi terkait strategi kepala sekolah dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa.
- d. Waka Kurikulum SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh informasi-informasi terkait strategi kepala sekolah dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa.
- e. Waka Sarana dan Prasarana SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh informasi-informasi terkait strategi kepala sekolah dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa.

### 3. Dokumentasi

Catatan masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya seni masif yang dibuat oleh seorang individu. Nurul Zuriyah menegaskan bahwa teknik ini berfungsi sebagai sarana utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan hipotesis didukung keyakinan, teori, atau hukum yang mapan secara logis dan rasional.<sup>57</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang profil, tujuan, visi, dan misi. SMP Alam

---

<sup>57</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 191.

Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter *leadership* siswa, kegiatan kepemimpinan yang diterapkan siswa selama di sekolah, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, serta dokumentasi mengenai hal-hal lain yang mampu mendukung terkait dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti dapat menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dikumpulkan selama analisis data. mereka kumpulkan secara metodis. Menemukan atau memperoleh kesimpulan umum yang diambil dari data studi yang dikumpulkan adalah tujuan utama dari pendekatan menganalisa data. Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang digunakan pada penelitian ini sebagai teknik analisis data, secara spesifik, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga datanya jelas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana:<sup>58</sup>

##### **a. Kondensasi Data (*Data Condentations*)**

Proses menentukan, memusatkan, merampingkan, mengabstraksi, serta mengubah data sehingga secara kasar mewakilseluruh tubuh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, makalah, dan bahan empiris dikenal sebagai kondensasi data. Peneliti melakukan wawancara di lapangan, mengumpulkan data tertulis, kemudian menyaring transkripnya. wawancara untuk menentukan fokus penelitian yang diinginkan peneliti. Peneliti kemudian memperoleh metode kondensasi data ini.

---

<sup>58</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana ,J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), hal 31.

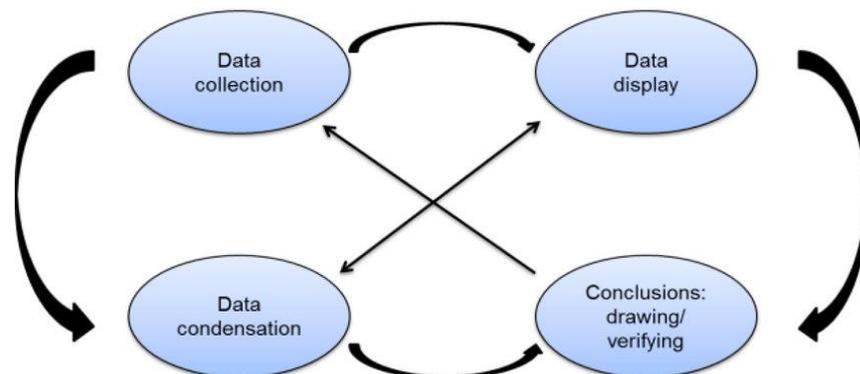
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penataan, penyatuan, dan informasi tersimpul yang masuk ke dalam penyajian data. Karena melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh, cara penyajian data sehingga dapat membantu dalam memahami konteks penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Peneliti memperoleh data di bidang ini antara lain dengan mencari pola yang tidak ada, mencatat keteraturan penjelasan, dan mengamati alur sebab akibat. Peneliti kemudian meringkas semua data yang telah mereka kumpulkan. Menurut penjelasan yang di paparkan diatas, dapat diambil kesimpulan secara sementara mengenai hasil penelitian kualitatif merupakan baru, namun tetap ambigu atau kabur. Disini peneliti menggunakan teori yang sudah terbukti efektif untuk memberikan penjelasan. Peneliti kemudian menggunakan komponen analisis data, seperti kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, untuk memeriksa temuan baru agar terlihat jelas.

Berikut adalah penjelasan dari Miles, Huberman, dan Saldana menyarankan proses siklus interaktif berdasarkan tiga jenis kegiatan analitis dan kegiatan pengumpulan:



**Gambar 3. 1** *Componen of Data Analylsis: Interactive Model*

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Jika tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada hal yang diteliti, maka dapat diambil kesimpulan atau data penelitian dianggap valid. Triangulasi merupakan cara yang digunakan guna menilai keandalan data. Trianto mendefinisikan dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.<sup>59</sup> Hanya dua metode triangulasi, triangulasi metode dan triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian tersebut.

1. Triangulasi sumber berpatokan pada membandingkan serta memverifikasi tingkat kepastian data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat dan waktu dalam pendekatan kualitatif.<sup>60</sup> Penulis studi ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain pengelola sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan wakil kepala kurikulum. Data tersebut kemudian dicek dan dimasukkan ke dalam member check untuk melihat apakah pemahaman penulis sesuai dengan data yang diberikan oleh sumber.
2. Triangulasi dengan teknik. untuk membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metodologi, dimungkinkan untuk mengevaluasi keandalan data dalam konteks penelitian ini. Memanfaatkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah bagaimana hal itu diterapkan dalam penelitian ini.

---

<sup>59</sup> Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 294.

<sup>60</sup> *Ibid.* hal 294

## H. Prosedur Penelitian

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa sebuah proyek penelitian harus dibagi menjadi beberapa langkah, antara lain<sup>61</sup>:

1. Tahapan sebelum-lapangan, yaitu mengkaji semua persiapan yang akan diperlukan sebelum memulai penelitian itu sendiri
2. Kedua, peneliti sekarang benar-benar tertarik untuk memahami konteks penyelidikan, dimulai dengan metode pengumpulan data.
3. Selanjutnya menganalisis data yang telah tergabung dan memastikan keakuratannya.

Kemudian data tersebut disesuaikan dengan penjelasan di atas, Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pra-lapangan, yaitu mengunjungi dan menghubungi narasumber secara personal; dalam hal ini peneliti menemui kepala madrasah. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun proposal penelitian, memilih persiapan kelengkapan dan kebutuhan penelitian, serta aturan desain untuk observasi dan wawancara.
- b. Dua, peneliti tulus dalam upaya mereka untuk memahami lingkungan penelitian, yang dibuktikan dengan penggunaan (1) wawancara, (2) tinjauan dokumentasi, serta (3) observasi.
- c. Tahap menganalisa data yang telah selesai dan verifikasi kebenaran data. Untuk menunjukkan tingkat validitas data yang dikumpulkan, peneliti sekarang mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan tentang subjek informan atau dokumen.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 329.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### a. Identitas Sekolah

Identitas madrasah menunjukkan titik letak serta legalitas madrasah. Identitas madrasah bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1: Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	SMP Alam Mutiara Umat
NSS	202051601137
NPSN	69988994
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Yayasan	Yayasan Pendidikan Hajjah Bayatin
Alamat	Jln. Sentot Prawirodirjo Dsn. Bendil RT 02 RW 02 Ds/Kel. Pangungrejo Kec. Tulungagung Kab.Tulungagung Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	66214
Direktur Sekolah	Yos Yahyadi, S.Pi.
Kepala Sekolah	Syamsiddar Parambudi, S.Pd.
SK Pendirian Sekolah	AHU-0004495.AH.01.04.2017
Tanggal SK Pendirian	07-03-2017
SK Izin Operasional	188.45/0188/104.030/2019
Tanggal SK Izin Operasional	28-01-2019
Nomor Telepon	0355-7622474
Email	<a href="mailto:Smp.alammu@gmail.com">Smp.alammu@gmail.com</a>
Website	<a href="http://www.facebook.com/sekolahalammu/">http://www.facebook.com/sekolahalammu/</a>

## **b. Sejarah Sekolah**

SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang terletak di kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan Hajjah Bayatin yang diberi nama sekolah "Alam Mutiara" diambil dari dua kata, yaitu "alam" yang berarti lingkungan, dan "mutiara" yang berarti intan permata. Kedua kata tersebut diharapkan mencerminkan visi dan misi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan melahirkan siswa-siswa yang berharga seperti intan permata.

Sekolah Alam Mutiara Umat Adalah Sekolah yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini didirikan dibawah kepemimpinan laki laki yang bernama Yos Yahyadi, S.Pi. Sekolah Alam Mutiara Umat dirancang sebagai sekolah yang tidak membebani siswa. Sebuah sekolah yang membuat anak menjadi riang tatkala belajar, merasa senang di sekolah sehingga anak menjadi cinta akan ilmu. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya oleh kurikulum Sekolah Alam. Begitu juga dengan konsep belajar yang dilakukan adalah guru menghadirkan dunia nyata bagi siswa. Sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Anak-anak belajar melalui eksplorasi secara langsung lewat kegiatan proyek dan eksperimen. Untuk siswa SMP ditambah dengan magang entrepreneur bagi bekal kehidupannya. Sekolah ini juga menerima anak berkebutuhan khusus. Untuk anak-anak berkebutuhan khusus tidak dipisah dengan anak-anak yang lain, mereka belajar bersama, bermain bersama dan belajar bersosialisasi dengan teman-temannya. Dalam satu kelas ada beberapa anak berkebutuhan khusus bergabung dengan anak lainnya. Anak-anak berkebutuhan khusus juga belajar life skills sesuai dengan kebutuhan mereka, supaya mereka bisa mandiri cerdas secara spiritual, emosional, terasah

leadershipnya sehingga menjadi anak-anak yang tahu visi-misi hidupnya untuk masa depannya.

Pembelajaran di Sekolah langsung berfokus dengan pengenalan alam seperti ekspedisi di desa nelayan di Klatak dan belajar ilmu pustakawan langsung kepada ahlinya. Untuk program unggulannya yaitu terdapat program Tahfidzul Qur'an dengan ketentuan untuk SMP minimal 6 Juz. BSI (Bina Syakhshiyah Islam), Outing / Field Trip, Proyek (Sains Eksperimen, Cooking, Gardening, Karya Kreatif), Mabit ( SD & SMP). Selain itu, keunikan dari Sekolah Alam Mutiara Umat Tulungagung ini terdapat program RUBIN (Rumah Binaan). Yang berada di tengah masyarakat, ibarat rumah kedua bagi siswa. RUBIN di bombing oleh guru Pembina yang tinggal bersama sisw. RUBIN di desain alamiah dimana siswa berlatih kemandirian, manajemen diri dan waktu. Program RUBIN ini yaitu Tahfidzul Qur'an, KTI (Kajian Tsakhofah Islam), Latihan membaca Arab gundul Kitab Fikrul Islam, Tahsin, Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim, Kajian Nizamul Ijtima' (Tata Pergaulan dalam Islam), Fiqih. Serta diajarkan social dan personal life skill.

Hasil dari program ini yaitu mencetak banyak prestasi diantaranya meraih Mendali Emas dalam Olimpiade Sains tingkat Nasional di Jakarta, peraih juara III dalam lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), finalis dan peraih MERIT Olimpiade Matematika KMNR-14 di Jakarta, lomba Tahfidzul Qur'an dan lain sebagainya. Kepala sekolah serta guru juga rutin melakukan evaluasi dengan sistem evaluasi harian menggunakan buku agenda, kartu prestasi untuk kemampuan tahfidz, hafalan hadist, dan evaluasi pencapaian kompetensi perbidang pelajaran dengan portofolio, ujian, diskusi, kelompok, presentasi dan karya ilmiah.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Website SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung  
<http://www.facebook.com/sekolahalammu/>

### c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Dalam sebuah Lembaga pendidikan wajib merumuskan visi dan misi sebagai acuan untuk pelaksana sekolah dalam mencanangkan programnya, Begitu juga SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung memiliki Visi dan Misi madrasah sebagai berikut: **“Melejitkan Potensi dan Prestasi Anak Tanpa Beban”**<sup>63</sup>. Adapun indikator dari visi tersebut antara lain:

#### 1. Visi sekolah

Terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat sebagai sekolah unggul, pencetak generasi berkarakter yang berjiwa pemimpin berkepribadian islam, berwawasan saintek, serta memiliki skill dan kepedulian terhadap lingkungan.

#### 2. Misi sekolah

- 1) Mempersiapkan anak didik yang berkepribadian islam, yaitu memiliki pola pikir dan pola perilaku sikap yang berdasarkan aqidah islam.
- 2) Melahirkan kader kader pemimpin yang terintegrasi dalam dirinya kemampuan tsaqofah atau ilmu islam dan saintek.
- 3) Meletakkan dasar bagi terbentuknya umat terbaik ditengah masyarakat.<sup>64</sup>

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan anak didik yang mempunyai syakhsiyah islam (kepribadian islam) yaitu memiliki pola berfikir dan pola sikap atau tingkah laku berlandaskan islam.
- b) Melejitkan potensi yang dimiliki setiap anak, serta mengarahkan untuk mengembangkan setiap potensinya sehingga kelak mampu memberikan manfaat terbaik untuk umat

---

<sup>63</sup> Ibid

<sup>64</sup> Ibid

- c) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang terintegrasi dalam dirinya kemampuan tsaqofah islam, problem solving dan saintek (kreatif, inovatif dan daya cipta tinggi) serta peduli lingkungan.
- d) Menyiapkan anak anak usia baligh menjadi manusia yang utuh, fii ahsani taqwim yaitu insan yang benar benar mendudukkan diri sebagai hamba Allah SWT, memahami visi misi hidupnya dan sebagai makhluk sosial yang mampu memberikan manfaat untuk sesama.<sup>65</sup>

#### **d. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi di lembaga pendidikan merupakan suatu susunan pengurus yang memiliki rasa tanggung jawab atas manajemen dari lembaga pendidikan. Sekolah Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung memiliki struktur organisasi yang tidak jauh berbeda dengan struktur organisasi yang ada di lembaga pendidikan lainnya, yaitu memiliki pemimpin dengan jabatan kepala sekolah dengan membawahi beberapa wakil kepala dalam bidang tertentu seperti kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat dan kurikulum. Selain itu, membawahi langsung kepala tata usaha.

Untuk lebih jelasnya, berikut struktur organisasi di Sekolah Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung<sup>66</sup>

- a) Direktur Sekolah : Yos Yahyadi, S.Pd.
- b) Komite Sekolah : Wiji Prayotno, S.Pd. M.A.
- c) Kepala Madrasah : Syamsiddar Parambudi, S.Pd.
- d) Kepala Tata Usaha : Atik Nurhayati, S.Pd.
- e) Waka Kurikulum : Susilorini, S.Pd.
- f) Waka Kesiswaan : Salis F. Rohmah, S.Stat.
- g) Waka Humas : Vivin Andria Suvina, S.Pd.
- h) Waka Sarpras : Siti Kolipah. S.Pd

---

<sup>65</sup> Ibid

<sup>66</sup> Hasil observasi lapangan, 04 Mei 2023



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung

#### e. Sarana Prasarana dan Fasilitas Penunjang

Guna menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung memiliki 3 lokal (3 ruang kelas), 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang Kepala, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang tata usaha, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang kantor wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang alat peraga, 1 ruang kelas difungsikan sebagai perpustakaan, serta 2 KM/WC untuk siswa dan siswi, kantin sekolah, outing class, Mushola, ruang tamu, UKS, tempat cuci tangan, halaman untuk upacara, kebun, ruang perpustakaan dan ruang BK.

Untuk sarana dan prasarana, sekolah Alam Mutiara Umat ini dikelilingi oleh ratusan tanaman dan pohon merupakan salah satu obyek pengamatan dalam pembelajaran anak. Berdasarkan riset dari yang penulis baca, sekolah ini melijitkan potensi dengan mengeksplorasi kemampuan dan potensi masing-masing anak dengan keunikannya. Semenjak pandemi, animo masyarakat Tulungagung sangat antusias dalam menyekolahkan anaknya di sekolah ini, terbukti juga cara branding yang dilakukan dalam meningkatkan citra sekolah di Sekolah Alam Mutiara Umat Tulungagung sangat baik, dan aktif dalam melakukan branding kegiatan pembelajaran, publikasi prestasi melalui sosial media instagram, youatube, facebook, dan website sekolah.<sup>67</sup>

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh terkait sarana dan prasarana sekolah, adapun beberapa kekurangan fasilitas ataupun tempat sebagai penunjang siswa dan siswi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, ruang Multimedia, ruang kesenian dan ruang olahraga sebagai pusat kegiatan siswa.<sup>68</sup> Hal tersebut dikarenakan para siswa dan siswi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung menjadikan alam sebagai media langsung untuk belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kualitas agar tidak kalah dengan sekolah umum yang lain.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti telah melakukan wawancara dengan lima narasumber yang terdiri dari kepala sekolah dan ke empat wakil kepala yang terdiri dari waka bidang kesiswaan, waka bidang kurikulum, waka bidang humas dan waka bidang sarpras guna mendapatkan informasi terkait dengan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa. Selain melakukan wawancara,

---

<sup>67</sup> Hasil observasi lapangan, 04 Mei 2023

<sup>68</sup> Hasil observasi lapangan, 4 Mei 2023

peneliti juga melakukan observasi serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa serta dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian. Berdasarkan paparan data yang peneliti sebutkan diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.**

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah, memiliki tanggung jawab yang penting dalam menyusun program kepemimpinan siswa melalui penggunaan strategi yang dimilikinya. Begitupun di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung, kepala sekolah memiliki strategi dalam penyusunan program pengembangan karakter *leadership* siswa agar visi dan misi sekolah tercapai.

Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Ibu Susilorini, S.Pd sebagai waka kurikulum.

“Biasanya kita mengadakan rapat ya. Ada rapat tahunan gitu kan, kemudian nanti juga ada rapat tiap semester, kita adakan rapat itu dengan semua tim termasuk itu ada kepala sekolah, ada Waka, kemudian guru agar kita punya program program yang memang bisa mengarahkan anak anak ini menjadi pemimpin yang bagus. Bukan hanya pemimpin sebenarnya, tapi dia bertanggungjawab atas dirinya sendiri, kemudian nanti dia juga bisa berperan di tengah tengah masyarakat juga bisa melakukan control di masyarakat, bisa sebagai anak itu bisa bertanggungjawab dan seterusnya.”<sup>69</sup>

Maksud dari penjelasan di atas adalah kepala sekolah melakukan startegi melalui program rapat tahunan dan rapat semester. Rapat tersebut dihadiri oleh semua tim baik kepala sekolah, waka dan seluruh jajaran guru untuk membahas mengenai program program yang dapat mengarah pada *leadership* siswa.

---

<sup>69</sup> Susilorini, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung 12 April 2023)

Pendapat waka kurikulum tadi juga dibenarkan oleh Siti Nur Kolipah S.Pd sebagai waka sarpras sebagai berikut:

“Ya itu penyusunannya sebenarnya kan sudah *include* kita pikirkan dalam satu tahun ini programnya apa. Kalau secara global kan ada rancangan program satu tahun ada PROTA. Prota kita turunkan jadi PROMES. Promes nanti kita turunkan ke bulanan terus nanti hariannya apa gitu. Kalau untuk prota itu kan yang sudah di rancang untuk ke pimpinan itu anak anak yang dikelas delapan itu ada *MU goes to village* itu yang disemester satu, semester duanya ada *MU city adventure*. Itu kan juga melatih. Jadi intinya anak anak itu langsung ada co, pelaksana mereka terjun langsung, merasakan langsung. Kemudian ada yang namanya MABIT. Jadi MABIT itu agenda per semester. Semester pertama itu biasanya di dalam sekolah. Kalau disemester dua itu *outing*.

“Ya kalau menurut saya sudah bagus strateginya. Strateginya kepala sekolah itu sudah bagus. Semua aspek dari anak anak itu dikembangkan baik dari sisi keagamaan, kepemimpinan di tengah tengah masyarakat seperti itu ya. Nanti setiap pekannya itu kalau misalnya itu ada pelajaran proyek. Kalau proyeknya itu tiap pekan satu bulannya itu tema berbeda beda. Jadi misal pekan ini *cooking*, pekan besuknya sains, pekan besuknya *crafting*, begitu muter jadinya. Jadi strateginya dengan pembelajarn langsung dengan proyek proyek itu tadi insyaallah seperti itu akan terbentuk juga karakter tadi apa yang di inginkan baik dari sisi *leadership*, agama, sosial kemasyarakatan, sebagai individu jadi baik dari sisi ekonomi sudah terbentuk.”<sup>70</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Sarpras, Ibu Vivin sebagai waka Humas juga menyampaikan hal serupa:

“Strateginya kalau itu tadi terkait dengan program SMP alam itu kan sudah menjadi program tahunan kita, program tahunan program semester berarti itu tinggal mengalir aja sih sebenarnya antara guru guru, kepala sekolah ketika rapat di awal mau di agendakan kapan itu koordinasi yang terus menerus saling mengingatkan antara guru guru bagaimana juga agar agenda ini bisa terlaksana seperti itu. dan untuk wali murid misalnya, wali

---

<sup>70</sup> Siti NK, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

murid kan kita sudah kasih tau bahwa program di SMP Alam itu seperti ini ketika awal tahun ajaran baru, jadi insyaallah ketika kita mau mengadakan agenda agenda ini kita *share* info ke orang tua, orangtua tau juga harus sudah menerima.”<sup>71</sup>

Beberapa pendapat diatas, diperkuat dengan bukti observasi yang peneliti dapatkan di lapangan yakni ketika kepala sekolah sedang memimpin rapat tahunan sekolah.<sup>72</sup>



**Gambar 4.2 Rapat Tahunan SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara diatas terkait stategi kepala sekolah dalam perencanaan strategi pengembangan karakter *leadership* siswa agar visi sekolah tercapai sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah melakukan startegi melalui rapat program tahunan berupa (Prota) dan rapat semester (Promes)
- b. Prota yang dirancang di rancang untuk ke pemimpinan siswa dan siswi melalui program *MU goes to village* disemester satu dan *MU city adventure* di semester dua.
- c. Selain itu juga terdapat program MABIT. MABIT merupakan agenda per semester. Semester pertama diadakan didalam sekolah. Sedangkan untuk semester dua berada di luar sekolah.

---

<sup>71</sup> Vivin AS, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung 3 Mei 2023)

<sup>72</sup> Hasil Observasi (Kabupaten Tulungagung, 15 Juli 2023)

d. Program semester nanti akan diturunkan ke bulanan dan harian. Programnya dapat berupa pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan setiap pekan dalam satu bulan dengan tema yang berbeda. Misal untuk pekan satu *cooking*, pekan dua sains, dan pekan ke tiga *crafting*, begitu seterusnya.

Kepala sekolah melakukan strategi berupa program pembelajaran langsung dengan proyek, proyek tersebut sehingga akan terbentuk karakter yang di inginkan baik dari sisi *leadership*, agama, sosial kemasyarakatan, sebagai individu menjadi baik dan dari sisi ekonomi juga terbentuk. Sehingga akan selaras dengan visi dan misi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka diberikan hasil dokumentasi dari sekolah sebagai berikut<sup>73</sup>:



Gambar 4.3 Contoh Proyek di SMP Alam Mutiara Umat

SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung memiliki visi yakni “Terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat sebagai sekolah unggul, pencetak generasi berkarakter, yang berjiwa pemimpin, berkepribadian islam, berwawasan saintek, serta memiliki skill dan kepedulian terhadap lingkungan”. Guna mewujudkan visi tersebut, maka SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung memiliki banyak program-program sekolah yang bertujuan untuk mengasah karakter *leadership* siswa. Hal tersebut

<sup>73</sup> Hasil Dokumentasi, 17 Juli 2023 (ig: @sa\_mutiaraumat\_tulungagung)

disampaikan dalam wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Salis F. Rohmah, S.Stat.

“Disekolah alam ini punya satu pilar namanya pilar *Leadership*. Dimana memang anak itu outputnya nanti keinginan dari yayasan itu outputnya kemampuan leadershipnya bisa bagus. Dan hal tersebut di dukung dengan program-program disekolah yang program tersebut tidak ada disekolah lain. Misalkan seperti beberapa program, seperti OSIS. Tetapi jika OSIS saya yakin setiap sekolah pasti ada. Tetapi kalau sekolah kami OSIS itu tidak dipilih maksudnya pengurus OSIS kan biasanya kalau satu sekolah itu dipilih kan, dilihat anak yang berpotensi. Kalau di kami semua anak dapat kesempatan untuk jadi pengurus OSIS itu program yang pertama.”

“Kemudian ada program-program lain misalkan anak itu langsung praktek. Nggak Cuma sekedar teori leadership. Memang ada di beri *training leadership* yaitu sebelum Mabit biasanya. Mabit itu kan seperti menginap disekolah, Mabit itu kan kegiatannya ada kelompok-kelompok dimana anak-anak itu satu kelompok itu ada yang menjadi *Amir* atau *Amirahnya*. Disitu sebelumnya anak-anak itu dibekali materi-materi soal kepemimpinan. Misalnya tentang dasar-dasar kepemimpinan, bagaimana memecahkan kasus dalam satu kelompok, jadi studi kasus seperti itu. Dari situ nanti akan langsung dipraktekkan waktu kegiatan Mabit.<sup>74</sup>

“Terus apalagi kemarin ada *sains adventure*, *sains adventure* itu sekaligus sama promo sekolah sebenarnya, promosekolah untuk adek-adek SD kelas enam, itu kemarin kami juga anak-anak yang promosi sendiri, anak-anak yang ke sekolah sekolah ke SD SD untuk presentasi ke adek-adek kelas enam. Itu anak anak kelas Sembilan yang sudah lancar, mereka presentasi sendiri. Dari sekolah hanya membantu perizinan, mereka presentasi sendiri. Habis itu terus diajak adik-adik itu kalau ada yang mau ikut *sains adventure*. *Sains adventure* itu belajar dengan alam sebagai laboratorium lah begitu. Kemarin ke Air terjun Tretes.

Maksud dari pernyataan diatas, program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung selain OSIS salah satu yang menjadi program khas dari SMP Alam tersebut yaitu

---

<sup>74</sup> Salis FR, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 8 April 2023)

terdapat program training *leadership* yakni MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan *Science Adventure*

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bu Salis, Bu Vivin Andria Suvina S.Pd selaku waka Humas SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung menegaskan hal yang serupa:

“Sebenarnya di SMP Alam itu terkait program pengembangan karakter *leadership* itu dari awal itu kan dari awal kita sudah punya program yang ada jenjangnya mulai dari kelas tujuh, delapan sama Sembilan. Itu dari awal memang beda beda. Kayak kelas tujuh itu nanti ketika mereka mulai awal masuk mereka itu program yang kita desain khusus kelas tujuh itu ada yang namanya mutiara umat *entrepreneur* itu yang pertama, mutiara umat *entrepreneur* itu anak anak diajarin bagaimana berwirausaha jadi mereka kalau dikelas tujuh itu awalnya mereka entah itu mengumpulkan uang dari kas nya, atau mereka bisa iuran masing masing dulu kemudian mereka membuat produk kemudian produknya itu dipasarkan diluar. Itu kan juga bagian salah satu bagian bagaimana menjadi seorang pemimpin ya *leader* mengkondisikan kelompoknya, kemudian mengkondisikan dirinya sendiri, juga memanagemen waktu.”

“Di kelas tujuh itu kita memfokuskan pada program MUE terlebih dahulu. Kemudian kita fokus untuk MABIT dulu MABIT itu malam bina iman dan taqwa jadi kelas tujuh itu masih seputar itu. karena backgroundnya kelas tujuh yang berbeda beda bagaimana kita bisa menyamakan dari latar belakang yang berbeda beda itu anak anak punya satu visi satu misi yang sesuai dengan sekolah alam mutiara umat. Jadi itu yang kelas tujuh.”

“Kemudian nanti naik ke jenjang kelas delapan itu ada yang namanya *MU goes to village*. *Mu goes to village* itu sebenarnya juga hampir sama dengan KKN mahasiswa tapi versi mininya. *MU goes to village* itu kita ada merencanakan agenda disebuah desa terpencil yang mana anak anak ya hidupnya *live in* disana. Ya kayak KKN nya kita lah gambarannya seperti itu. cuman bedanya sebelum kita kesana anak anak itu diajarin bagaimana bikin proposal terus di ajukan kepada para pengusaha untuk nyari donatur. Dari uang donaturnya itu nanti kita salurkan ke desa yang membutuhkan itu tadi. Kemudian ada juga *MU city adventure* itu program mejelajah

sebuah kota. Tapi di city adventure itu kan anak anak betul betul belajar mereka dibikin kelompok terus kemudian bikin proposal yang sebelum kesana itu diajukan dulu ke guru guru sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, kemudian mereka merencanakan sendiri dari sisi pembiayaannya habis berapa kemudian naik transportnya kesana harus apa aja terus kesana nanti harus menuju kemana kemana saja, apa yang harus dilakukan bagaimana sikapnya dan lain sebagainya itu mereka belajar dari sisi itu.”

“Terus kemudian puncaknya itu di kelas Sembilan yakni *study tour*. Kalau *study tour* kan anak anak yang menghandle sendiri nanti tujuannya mau dimana kemudian kesannya naik apa, butuh biaya berapa maksudnya biar nanti anak anak belajar untuk menyusun event besar puncaknya nanti disana. Itu bagian dari program program SMP Alam yang untuk melatih *leadership* siswa.”

“Selain *MU interpreneur*, *MU goes to village*, *city adventure* itu kan program luar ya, kegiatan yang diluar. Kalau kegiatan yang di dalam itu yaitu pembiasaan yan sudah kita lakukan terjadwal setiap harinya. Misal kayak pagi, pagi itu ada motivasi pagi itu yang ngisi juga kepala sekolah. Terus kemudian pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan tahfidz, pembiasaan usmani, sholat dhuhur berjamaah terus kalau terkadang kita juga ada agenda seperti kalau itu *MUE (Mutiarra Umat Entrepreneur)* istilahnya dibuat kecil kecilan itu *Market Day* atau *entrepreneur day* dibuat seperti itu malah bisa mengkonsep sendiri. Mereka sudah bisa menghandle. Mauludan nanti kita mau ada *entrepreneur day* tema nya ini. Nanti mereka berusaha untuk oh ini apa ya yang harus kita persiapkan. Apa yang harus kita kumpulkan ini buat supaya acara ini lancar. Seperti itu.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Vivin AS, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 3 Mei 2023)

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi yang didapat peneliti, yang dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini<sup>76</sup>:



**Gambar 4.4 Program-Program Pengembangan Karakter *Leadership* Siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagaung**

Untuk memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi diatas diatas, peneliti juga melakukan observasi secara langsung, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah dalam merencanakan strateginya membentuk program pengembangan karakter *leadership* yaitu berupa program-program seperti Mabit, MUE, MU goes to village, MU city adventure dan sains adventure.<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas terkait terbentuknya program-program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

a. Program kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Dimana para siswa dan siswi akan di bagi menjadi beberapa kelompok, dan di setiap kelompok nanti akan terdapat Amir dan Amirah atau

<sup>76</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Program Pengembangan Karakter Leadership Siswa, (Tulungagung 3 Mei 2023)

<sup>77</sup> Hasil Observasi, (Kabupaten Tulungagung, 3 Mei 2023)

koordinator yang akan mengatur anggota kelompok tersebut. Namun sebelumnya para siswa dan siswi sudah dibekali dengan materi-materi mengenai kepemimpinan. Misalnya tentang dasar-dasar kepemimpinan, bagaimana memecahkan kasus dalam satu kelompok, mirip dengan studi kasus. Kegiatan tersebut akan langsung dipraktikkan saat kegiatan MABIT berlangsung. Kegiatan MABIT tersebut bisa dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

b. MUE (*Mutiara Umat Enterpreneur*)

Melalui kegiatan tersebut para siswa dan siswi SMP Alam Mutiara Umat diajarkan untuk berlatih berwirausaha. Para siswa dan siswi belajar untuk menjual produk yang mereka produksi sendiri dapat berupa produk makanan, minuman ataupun bentuk kerajinan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di luar sekolah bertempat di Alun-alun Kabupaten Tulungagung dan dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Minggu. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter *leadership* walaupun dibungkus dengan kegiatan *entrepreneur*. Karena para siswa dan siswi dilatih untuk dapat memanagemen banyak hal mulai dari diri sendiri, management waktu, mengatur anggota tim serta dan keuangan agar memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

c. *Mutiara Umat Goes to Village*

Merupakan agenda kunjungan kesebuah desa terpencil dimana para siswa dan siswi SMP Alam Mutaiara Kabupaten Tulungagung akan tinggal selama kurang lebih tiga hari di desa tersebut. Selama tiga hari disana mereka akan membuat jadwal dan program mereka sendiri. Namun sebelum terjun ke daerah tersebut sebelumnya mereka harus membuat proposal untuk diajukan kepada donatur guna membantu pembiayaan mereka dalam melaksanakan program selama berkegiatan di desa tersebut.

d. *Mutiara Umat City Adventure*

Adalah program menjelajah kota yang merupakan salah satu latihan dasar kepemimpinan dari SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Melalui program tersebut siswa siswi belajar mendesain program perjalanan bersama teamnya, manajemen finansial, mengambil keputusan dan lain lain. Sebelumnya mereka membuat proposal perjalanan mereka sendiri yang dipresentasikan kepada guru guru sehingga mereka layak dan diizinkan untuk melakukan perjalanan.

e. *Science Adventure*

Merupakan program promosi sekolah dari SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung untuk para siswa siswi SD kelas enam. Melalui program *science adventure* tersebut akan dibentuk kepanitiaan dan mengundang anak kelas enam SD untuk mengikuti program *outing class* ke tempat wisata dengan pembelajaran sains. Para siswa dan siswi SMP Alam Mutiara Umat yang terlibat menjadi koordinator bertugas untuk melakukan presentasi mengenai sekolah mereka. Setelah itu jika siswa siswi dari SD tersebut tertarik maka akan diajak untuk mengikuti kegiatan *science adventure* tersebut. *Sains adventure* itu sendiri merupakan kegiatan belajar dengan alam sebagai laboratorium. Para siswa dan siswi SMP Alam yang terlibat dalam kepanitiaan tersebut yang akan bertugas untuk membimbing siswa siswi kelas 6 tersebut untuk belajar secara langsung di alam. Melalui pengalaman tersebut tentunya akan melatih leadership mereka dalam mengkoordinir siswa siswi SD tersebut serta melatih public speaking serta rasa percaya diri bagi siswa siswi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung yang merupakan modal awal untuk menjadi seorang pemimpin.

**Tabel 4.2**  
**Karakter *Leadership* Siswa**

No	Program	Pengembangan Karakter <i>Leadership</i> Siswa
1.	Mabit (Malam bina Iman dan Taqwa)	<p>Program MABIT bertujuan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa dengan fokus pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dasar-dasar Kepemimpinan: Memberikan pemahaman dasar tentang kepemimpinan.</li> <li>b. Praktek Kepemimpinan: Memberikan kesempatan praktik langsung dalam memimpin kelompok.</li> <li>c. Karakter Kepemimpinan: Membangun karakter kepemimpinan, termasuk integritas, empati, dan tanggung jawab.</li> <li>d. Keterampilan Kolaboratif: Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.</li> <li>e. Pengalaman Lapangan: Menghadapi situasi nyata dalam dan luar sekolah.</li> <li>f. Pemecahan Masalah: Mengasah kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.</li> </ol> <p>Program ini membantu siswa menjadi pemimpin yang efektif dan berbasis tim untuk menghadapi tantangan kepemimpinan di masa depan.</p>
2.	MUE ( <i>Mutiara Umat Entrepreneur</i> )	<p>Program MUE (<i>Mutiara Umat Entrepreneur</i>) yang melibatkan siswa dan siswi SMP Alam Mutiara Umat dalam kegiatan wirausaha memiliki potensi untuk mengembangkan karakter pemimpin yang memiliki beberapa ciri khas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemandirian: Melalui pengalaman berwirausaha, siswa dan siswi diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengelola diri sendiri, dan bertanggung jawab atas usaha mereka sendiri. Ini membentuk karakter pemimpin yang mandiri dan proaktif.</li> <li>b. Keterampilan Manajemen: MUE melibatkan manajemen waktu, pengelolaan anggota tim, dan pengelolaan keuangan. Ini membantu siswa dan siswi mengembangkan keterampilan manajemen yang penting dalam kepemimpinan.</li> <li>c. Kreativitas dan Inovasi: Untuk berhasil dalam bisnis, siswa dan siswi perlu menciptakan produk atau layanan yang menarik dan inovatif. Ini membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir</li> </ol>

		<p><i>out-of-the-box.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Keterampilan Komunikasi: Untuk menjual produk mereka, siswa dan siswi perlu berinteraksi dengan pelanggan. Ini membangun keterampilan komunikasi yang penting dalam kepemimpinan.</li> <li>e. Kemampuan Mengambil Risiko: Wirausaha sering kali melibatkan pengambilan risiko. Melalui MUE, siswa dan siswi dapat belajar bagaimana mengambil risiko yang bijak, sebuah karakteristik yang penting dalam kepemimpinan.</li> <li>f. Kerja Tim: Meskipun siswa mungkin berwirausaha secara individu, mereka juga dapat menggandeng teman-teman atau rekan bisnis. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim dan memimpin tim kecil.</li> <li>g. Kepemimpinan Servant (Pemimpin Pelayan): Melalui bisnis mereka, siswa dan siswi dapat mengembangkan sikap pelayanan terhadap pelanggan dan masyarakat. Ini adalah karakteristik kepemimpinan yang kuat yang berfokus pada melayani kebutuhan orang lain.</li> </ul> <p>Program MUE dengan demikian dapat membentuk karakter pemimpin yang mandiri, kreatif, inovatif, berkomunikasi dengan baik, memiliki keterampilan manajemen yang kuat, dan bersedia mengambil risiko dengan bijak. Semua ciri ini dapat membantu mereka menjadi pemimpin yang efektif di berbagai konteks dalam kehidupan mereka.</p>
3.	<i>Mutiara Umat Goes to Village</i>	<p>Program "<i>Mutiara Umat Goes to Village</i>" bertujuan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemimpinan Tanggung Jawab: Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan hasil proyek sosial yang mereka kerjakan.</li> <li>b. Kepemimpinan Empati: Mengajarkan siswa untuk berempati terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain di masyarakat.</li> <li>c. Kepemimpinan Kolaboratif: Membantu siswa bekerja sama dalam tim dengan orang-orang berbeda, meningkatkan kemampuan mereka dalam kerjasama.</li> <li>d. Kepemimpinan Komunikasi: Mengembangkan keterampilan komunikasi agar siswa bisa berkomunikasi dengan efektif.</li> <li>e. Kepemimpinan Inovatif: Mendorong pemikiran kreatif</li> </ul>

		<p>dan solusi inovatif terhadap masalah masyarakat.</p> <p>f. Kepemimpinan Pemecahan Masalah: Mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat.</p> <p>g. Kepemimpinan Berorientasi Masyarakat: Membangun sikap tanggung jawab sosial dan pelayanan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menghasilkan pemimpin yang bertanggung jawab, berempati, kolaboratif, komunikatif, inovatif, analitis, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.</p>
4.	<i>Mutiara Umat City Adventure</i>	<p>Program "<i>Mutiara Umat City Adventure</i>" bertujuan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang mencakup:</p> <p>a. Kepemimpinan Adaptatif: Mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam lingkungan perkotaan yang dinamis.</p> <p>b. Kepemimpinan Kreatif: Mendorong pemikiran kreatif dan eksplorasi solusi dalam situasi yang kompleks.</p> <p>c. Kepemimpinan Tim: Mengembangkan kemampuan pengelolaan tim dan kerja sama dalam lingkungan yang beragam.</p> <p>d. Kepemimpinan Pengambilan Keputusan: Melatih siswa untuk mengambil keputusan efektif, terutama dalam situasi yang memerlukan respons cepat.</p> <p>e. Kepemimpinan Problem Solving: Mengajarkan siswa cara mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan merancang solusi yang efektif.</p> <p>f. Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi: Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa untuk berinteraksi dengan beragam orang dalam lingkungan perkotaan.</p> <p>g. Kepemimpinan Pengembangan Diri: Memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan potensi pribadi.</p> <p>h. Kepemimpinan Keberanian: Membantu siswa mengatasi ketakutan, menjelajahi lingkungan baru, dan berinteraksi dengan beragam individu.</p> <p>Program ini bertujuan untuk menghasilkan pemimpin yang adaptif, kreatif, mampu bekerja dalam tim, berani, dan efektif dalam mengatasi tantangan lingkungan perkotaan yang dinamis.</p>

5.	<i>Science Adventure</i>	<p>Program "<i>Science Adventure</i>" bertujuan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemimpinan Pengelolaan Kelompok: Mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin dalam mengatur tim penelitian ilmiah.</li> <li>b. Kepemimpinan Berpikir Kritis: Mendorong berpikir kritis dalam mengevaluasi bukti dan membuat keputusan berdasarkan data.</li> <li>c. Kepemimpinan Komunikasi Ilmiah: Mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah yang jelas dan efektif.</li> <li>d. Kepemimpinan Kerjasama Tim: Mendorong kerjasama tim dalam mencapai tujuan penelitian.</li> <li>e. Kepemimpinan Kreatif: Merangsang kreativitas dalam merancang eksperimen dan menemukan solusi inovatif.</li> <li>f. Kepemimpinan Inovasi Ilmiah: Mendorong siswa untuk menciptakan inovasi dalam penelitian ilmiah.</li> <li>g. Kepemimpinan Ketelitian: Menekankan pentingnya ketelitian dalam pengumpulan data dan analisis ilmiah.</li> </ol> <p>Program ini bertujuan agar siswa dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam penelitian ilmiah, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, kreatif, inovatif, dan sangat memperhatikan ketelitian dalam eksplorasi dan penemuan ilmiah.</p>
----	--------------------------	---

Sebagian besar program yang disebutkan diatas merupakan program pengembangan karakter *leadership* yang terdapat di luar sekolah selain itu terdapat juga program pengembangan pembiasaan yan sudah dilakukan terjadwal setiap harinya. Contohnya seperti program motivasi pagi yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah setiap harinya.

Dari banyaknya program pengembangan karakter *leadership* diatas memang sudah menjadi program wajib yang sudah ada dan memang harus dilalui oleh siswa-siswi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah, memiliki tanggung jawab yang penting dalam menyusun program kepemimpinan siswa melalui melalui penggunaan strategi yang dimilikinya. Begitupun di SMP

Alam Mutiara Umat Tulungagung, kepala sekolah berkontribusi dan terlibat langsung dalam penyusunan program pengembangan karakter *leadership* siswa. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Sekolah (Bapak Syamsiddar Parambudi S.Pd) sebagai berikut:

“Pasti disemua program saya harus terlibat, kalau seumpama saya pas tidak bisa, paling tidak perencanaan itu saya ikut. Mungkin pas hari H nya saya berhalangan tapi akan ada Waka yang menggantikan untuk sementara. Tapi kan sebenarnya tetap terlibat semuanya akhirnya ke saya juga”<sup>78</sup>

Maksud dari penjelasan diatas yakni kepala sekolah terlibat dalam penyusunan semua program yang ada di sekolah, akan tetapi jika berhalangan hadir maka akan digantikan oleh wakil kepala. Namun untuk setiap keputusan yang diambil tetap berdasarkan sepengetahuan persetujuan kepala sekolah.

Pendapat kepala sekolah tadi dibenarkan oleh Ibu Siti Nur Kolipah S.Pd sebagai waka Sarpras sebagai berikut:

“Kalau keterlibatannya insyaallah sekolah sini kepala sekolah punya program dan itu didukung oleh semua pihak, kita biasanya juga saling mengingatkan kalau ada kepala yang lupa, kita juga ingatkan. Ya terlibat. Semua terlibat terutama kepala sekolah punya usul kemana beliau selalu mengomunikasikan dengan guru guru gambarannya seperti ini”.<sup>79</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Sarpras, Ibu Susilorini S.Pd sebagai waka kurikulum juga menyampaikan hal serupa:

“Iya, tentunya sebagai kepala sekolah pak Syamsidar ini juga bertanggungjawab ya, mesti kalau misalkan rapat harus gimana dan seterusnya itu tentunya beliau kan yang memutuskan ini boleh apa enggak ini jalan atau tidak dan seterusnya walaupun yang namanya kita tim itu kan tetep harus tetap kerjasama saling mengingatkan kadang kalau kepala sekolahnya lupa saya sebagai waka kur juga mengingatkan. Karena saya

---

<sup>78</sup> Syamsiddar P, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 9 April 2023)

<sup>79</sup> Siti NK, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

kan yang bertanggungjawab terkait dengan program program yang ada di sekolah. Semua juga saling mengingatkan. Bahkan guru juga begitu. Walas nya bagaimana dan seterusnya begitu.”<sup>80</sup>

Beberapa pendapat diatas, diperkuat dengan bukti observasi yang peneliti dapatkan di lapangan yakni ketika kepala sekolah sedang memimpin rapat untuk membahas mengenai program rutin yang ada di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.<sup>81</sup>



**Gambar 4.5** Rapat Rutinan Sekolah

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dan observasi diatas terkait sejauh mana keterlibatan dan kontribusi kepala sekolah dalam proses penyusunan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah selalu terlibat dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.
- b. Keterlibatan kepala sekolah dalam penyusunan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung disetujui oleh semua pihak.

---

<sup>80</sup> Susilorini, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

<sup>81</sup> Hasil Observasi (Kabupaten Tulungagung, 11 April 2023)

- c. Jika terdapat usulan program dari kepala sekolah beliau selalu mengomunikasikan dengan seluruh waka dan guru yang terlibat
- d. Kepala sekolah dinilai bertanggungjawab dalam penyusunan seluruh program yang ada di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.
- e. Jika kepala sekolah berhalangan hadir saat rapat maka akan digantikan oleh wakil kepala. Namun untuk setiap keputusan yang diambil tetap berdasarkan sepengetahuan persetujuan kepala sekolah.
- f. Baik kepala sekolah, waka dan guru juga saling mengingatkan satu sama lain mengenai perencanaan program program yang akan dijalankan agar tidak ada yang terlewat dikemudian hari karena hal tersebut merupakan tanggungjawab bersama.

Dalam perencanaan program pengembangan karakter leadership siswa seorang kepala sekolah sebagai figure pemimpin tidak boleh anti kritik terhadap pendapat orang lain. Termasuk dalam hal menerima pendapat dan masukan dari para waka dan guru pada saat musyawarah atau penyusunan program pengembangan hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Salis F Rohmah S.Stat selaku waka kesiswaan.

“Sangat open kepada saran-saran kalau kepala sekolah kami sangat open. Walaupun beliau memang punya prinsip-prinsip harus ini. Karena itu berkaitan dengan kompetensi siswanya. Kayak tadi indikator leadershipnya harus yang seperti apa, dan gimana caranya biar terlampaui itu. itu harus tetap di pegang. Beliau tetap open sama saran, kritik.”<sup>82</sup>

Maksud dari penjelasan diatas yakni kepala sekolah selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan walaupun memang beliau mempunyai prinsip yang kuat apalagi jika berkaitan dengan kompetensi siswa.

---

<sup>82</sup> Salis FR, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 8 April 2023)

Pendapat waka kesiswaan tadi juga dibenarkan oleh Ibu Susilorini S.Pd waka kurikulum sebagai berikut:

“Kalau dari sisi kepala sekolahnya mudah ya untuk di ajak kerjasama pak Syamsidar itu diajak kerja sama, di kasih masukan, itu juga enak. Beliau juga sabar orangnya sehingga kita walaupun ngasih masukan itu nggak ada rasa sungkan karena beliau itu welcome kalau ada yang mau ngasih masukan silahkan. Jadi begitu.”<sup>83</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka kurikulum, Ibu Vivin sebagai waka Humas juga menyampaikan hal serupa:

“Sikapnya kepala sekolah yang pasti diwadahi dulu kan ya, ya kalau ada musyawarah justru kepala sekolah yang selalu ibaratnya selalu memantau ini waktunya city adventure atau gimana kadang juga di ingatkan guru guru sih, “pak ini perlu ada musyawarah itu” yaudah semuanya pasti dan bareng bareng. Maksudnya kemana mana pasti kan harus dipertimbangkan “oh ya perkembangan dari sisi ini dari sisi itu” kira kira memungkinkan atau tidak. Karena mau nggak mau kepala sekolah juga nanti akan terjun langsung.”

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara diatas terkait sikap kepala sekolah terhadap pendapat dan masukan para waka atau guru dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan kepada beliau
- b. Kepala sekolah mudah untuk diajak bekerjasama dan penyabar sehingga apabila ada guru yang ingin memeberi masukan tidak merasa sungkan karena beliau sangat terbuka dengan saran saran yang diberikan.

---

<sup>83</sup> Susilorini, wawancara (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

- c. Jika terdapat kegiatan musyawarah kepala sekolah selalu memantau kegiatan terkait program yang akan di laksanakan, namun terkadang juga perlu di ingatkan sebelumnya.
- d. Kepala sekolah selalu mempertimbangkan masukan dari segala aspek

**Tabel 4.3 Perencanaan Strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Tahap perencanaan strategi untuk pengembangan <i>leadership</i> siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan program <i>leadership</i> seperti Mabit, <i>MUE</i>, <i>MU goes to village</i>, <i>MU city Adventure</i>, <i>MU science adventure</i>.</li> <li>2. Keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program karakter <i>leadership</i> siswa.</li> <li>3. Kepala sekolah terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan.</li> <li>4. Penyusunan anggota tim yang terlibat dalam pembentukan program karakter <i>leadership</i> siswa.</li> </ol>
Proses penyusunan program dengan rapat kerja	Rapat perencanaan program tahunan (prota) dan program semester (promes)

**2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.**

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan obeservasi dengan mengamati optimalisasi kegiatan training *leadership* sebagai forum pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Sekolah (Bapak Syamsiddar Parambudi S.Pd) sebagai berikut:

“Optimalisasinya ya tadi itu. pokoknya mereka ikut aja kegiatan. Nanti mereka akan optimal dan biasanya disetiap kegiatan sesi itu mereka kita mintakan pendapat. Karena contoh upama kelas tujuh mereka pernah ikut mabit. Panitianya kakak angkatan. Kemudian mereka kan melihat, mengindra itu semua. Itu kurangnya ini. Mereka bisa bikin evaluasi, karena tahun depan mereka yang jadi panitia. Maka akhirnya mereka akan melakukan usulan usulan perombakan. Jadi optimalisasinya seperti itu dan kita ukur bukan hanya dari siswa tapi dari orang tua siswa dan juga dari lingkungan tempat dimana kegiatan itu disasarkan. Kemudian dari pihak pengawas, pihak yayasan, pihak dinas itu semuanya kita beri kesempatan untuk memberikan masukan.”<sup>84</sup>

Maksud dari pernyataan kepala sekolah di atas yakni pelaksanaan program yang disusun oleh kepala sekolah dapat optimal karena para siswa dan siswi selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah. Selain melalui siswa kepala sekolah juga mengukur optimalisasi program dari orang tua siswa dan juga dari lingkungan tempat dimana kegiatan itu dilaksanakan. Kemudian dari pihak pengawas, pihak yayasan, pihak dinas semuanya diberi kesempatan untuk memberikan masukan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Azzah Susilorini S.Pd sebagai waka kurikulum sebagai berikut:

“Kalau kita mengoptimalkan itu ya dikegiatan kegiatan itu ya, kita optimalkan fokus karena dalam satu tahun itu memang buanyak program. Kalau menurut saya itu saya berfikir itu memang buanyak program disini. Tatkala saya Tanya ke anak anak mereka enjoy nggak? Mereka seneng, karena kalau sekedder di dalam kadang mereka itu juga bosan ya, boring itu istilahnya. Jadi melalui pendapat dari anak anak kita bisa menilai bahwa programnya memang sudah sesuai dengan anak anak disini.”<sup>85</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum Ibu Vivin Andria Suvina sebagai waka Humas juga memberikan pendapat untuk memperkuat

---

<sup>84</sup> Syamsiddar P, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 9 April 2023)

<sup>85</sup> Susilorini, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

wawancara tentang optimalisasi program training leadership sebagai forum pengembangan karakter *leadership* siswa yakni sebagai berikut:

“Untuk optimalisasinya sebenarnya di bawah selain semuanya itu tadi ya, kegiatan yang sudah ada di sekolah kita itu juga ada OSIS. Ada OSIS yang mana kita dari OSIS nya itu kita latih setiap ada momen. Setiap ada momen itu mesti kita kasih materi tentang *training leadership* itu kadang yang ngisi juga beliau sendiri pak kepala sekolahnya. Itu di isi di share ke anak anak. Jadi itu yang menghandle ini terus kemudian kayak contoh kecil misalnya waktunya sholat dhuhur yang menjadwalkan, adzan, iqomah, atau setiap hari jumat ada program fiqih Nisa’ itu juga anak anak sendiri yang bikin jadwalnya tema temanya apa. Itu nanti akan dilihat kepala sekolah dan di setujui oleh waka kesiswaannya.”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat kepala sekolah dalam melaksanakan strateginya selalu berusaha terlibat dan melakukan pendampingan langsung kepada siswa dalam setiap program yang dilaksanakan agar program yang dilaksanakan di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung dapat berjalan optimal. Optimalisasi tersebut diantaranya terlihat dalam program seperti pemberian motivasi pagi, MUE, MABIT, *MU goes to Village* dan lain lain.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Vivin AS, wawancara (Kabupaten Tulungagung, 3 Mei 2023)

<sup>87</sup> Hasil Observasi (SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, 3 Mei 2023)

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumentasi yang didapat peneliti, yang dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini<sup>88</sup>:



**Gambar 4. 6 keterlibatan kepala sekolah dalam optimalisasi program-program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut peneliti terdapat poin-poin penting sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa dapat berjalannya optimal melalui kegiatan pengembangan karakter *leadership* karena para siswa dan siswi selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah.
- b. Selain melalui siswa kepala sekolah juga mengukur optimalisasi program melalui pendapat dari orang tua siswa dan juga dari lingkungan tempat dimana kegiatan itu dilaksanakan. Kemudian baik dari pihak pengawas, pihak yayasan, pihak dinas semua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan.
- c. Optimalisasi program kegiatan selain melalui program pengembangan karakter *leadership* juga terdapat OSIS.

---

<sup>88</sup> Hasil Dokumentasi (SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, 3 Mei 2023)

- d. Kepala sekolah ikut terlibat dalam pemberian materi pembentukan karakter *leadership* siswa dan penilaian terhadap siswa sebagai bentuk pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa.

Strategi kepala sekolah untuk melaksanakan program pengembangan karakter *leadership* siswa selain melalui optimalisasi kegiatan proram-program pengembangan karakter *leadership* tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas yang ada di SMP Alam Mutiara Umat sebagai upaya untuk mendukung pengembangan karakter *leadership* siswa sebagaimana diungkapkan oleh Kepala sekolah Pak Syamsiddar Parambudi S.Pd sebagai berikut:

“Kita sediakan jadi contoh seumpama mereka jualan itu mereka kita siapkan perangkatnya. Fasilitas itu kan nggak melulu fisik. Fasilitas kan ada fisik dan non fisik. Yang non fisik dari sisi program kita dukung dengan legal formal. Anak-anak sebelum melakukan kegiatan hal-hal yang dibutuhkan dari sisi fisik non fisik itu kita siapkan, apapun itu kita siapkan. Kita bantu. Mereka pinginnya apa. Kemudian bagaimana, yang dibutuhkan apa, kita upayakan untuk dibantu agar program-program mereka tercapai untuk memiliki *leadership* itu dapat. Jadi kita dampingi.”<sup>89</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari waka kurikulum Bu Susilorini S.Pd yang juga mengatakan bahwa:

“Kalau dari segi fasilitas itu memang masih sederhana ya, mungkin yang bisa dilihat karena sekolah alam jadi memanfaatkan sesuatu yang ada di Alam. Jadi kalau istilahnya kita punya lab ya lab nya itu adalah alam. Ibaratnya seperti itu kan, jadi nggak ada lab tersendiri kayak sekolah sekolah kayak gitu tapi alam. Tapi kami juga ada alat alat yang memang sedikit kalau saya katakan itu sedikit mendukung untuk itu. jadi lebih kita itu diarahkan untuk bisa kreatif gitu ya, memanfaatkan alam”<sup>90</sup>

Melanjutkan penjelasan diatas, waka sarpras Bu Siti Nur Kolipah S.Pd menambahkan terkait ketersediaan fasilitas yang ada di SMP Alam Mutiara

---

<sup>89</sup> Syamsiddar P, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung 9 April 2023)

<sup>90</sup> Susilorini, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung 12 April 2023)

Umat Tulungagung sebagai sarana untuk pengembangan karakter *leadership* siswa sebagai berikut:

“Kalau fasilitas kan kita itu programnya itu kan banyak keluar ya, kalau fasilitas untuk membuat proposal itu kan juga ada. Alhamdulillah kemaren itu dapat bantuan chrome book yang dari pemerintah itu ada. Jadi anak anak bisa memanfaatkan semua itu untuk membuat proposal. kalau proyek sains dan lain lain itu biasanya mereka membawa. walaupun disini belum ada lab khusus tapi kan tidak menghalangi anak anak unyuk berkreaitivitas. Dari kita itu langsung ke alam seperti sains adventure kan langsung belajar di alam. Jadi konsepnya sekolah alam, alam sebagai laboratorium sekaligus alam itu tempat belajar mereka. Jadi langsung terjun ke masyarakat kan tapi wawancara pak RT. Tidak harus membutuhkan fasilitas khusus. Kalau yang ada disekolah ya diantaranya chrome book itu tadi sangat membantu yang kita pakai.”<sup>91</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya juga memberikan fasilitas penunjang seperti *chrome book* sebagai upaya untuk menunjang proses belajar dan untuk membantu dalam pembuatan proposal kegiatan pengembangan karakter *leadership* diantaranya seperti pada program *MU city Adventure, MU goes to Village dan Sains Adventure* untuk pembuatan materi presentasi mengenai program-program yang ada disekolah Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.<sup>92</sup> Untuk memperkuat pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini:<sup>93</sup>



**Gambar 4.7** fasilitas *chrome book* untuk siswa

---

<sup>91</sup> Siti NK, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

<sup>92</sup> Hasil Observasi (SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

<sup>93</sup> Hasil Dokumentasi (SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

Hasil yang dapat diambil dari wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

Fasilitas yang ada di sediakan oleh sekolah tidak hanya berupa fasilitas fisik tetapi juga non fisik. Fasilitas fisik dapat berupa barang misal alat untuk mendukung program misal *chrome book*, selain untuk media pembelajaran juga digunakan untuk membuat proposal kegiatan untuk program pengembangan karakter leadership seperti *MU city adventure*, *MU goes to village* dan lain lain. Terdapat juga fasilitas pendukung seperti meja dan kursi lipat untuk kegiatan MUE dan *Market Day*. Untuk fasilitas non fisik dapat berupa legal formal mengenai perizinan untuk program pengembangan *leadership* saat berada di luar sekolah. Untuk kebutuhan proyek sains dan kegiatan *leadership* seperti sains adventure karena konsep sekolah alam, sehingga alam yang menjadi laboratorium sekaligus juga alam sebagai tempat belajar.

**Tabel 4.4 Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa**

Kategori	Hasil Penelitian
Pelaksanaan strategi untuk pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah mengukur optimalisasi program melalui pendapat siswa, wali murid dan lingkungan.</li> <li>2. Terdapat fasilitas pendukung baik fisik maupun non fisik untuk penunjang program <i>leadership</i></li> <li>3. Kepala sekolah terjun langsung dan memastikan siswa-siswi mengikuti seluruh kegiatan yang di programkan.</li> <li>4. Pemberian testimony dari wali murid, serta pendapat dari pihak pengawas, yayasan dan dinas.</li> <li>5. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab program.</li> </ol>

### **3. Evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.**

Dalam dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah, kepala sekolah yang kompeten perlu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan bentuk kegiatan yang kepala sekolah lakukan serta apa yang menjadi sasaran evaluasi untuk mengetahui implikasi peningkatan pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Syamsiddar Parambudi S.Pd sebagai berikut:

“Ada, jadi kita ada di tiap secara berkala kita adakan penilaian untuk kinerja para guru, jadi para guru ketika mengajar saya juga mantau. Kadang kala saya juga di dekat kelas ikut ndegerin apa yang diajarkan, terus pesan moral penguatan karakternya apa, dapet apa enggak. Saya keliling dan itu tidak pakai janji, saya pingin nilai ya saya datang. Kemudian di tiap kegiatan saya selalu mendampingi ini bagaimana, itu bagaimana, kemudian nanti ada catatan khusus, jadi upaya masalah karakternya *leadership*nya gimana. Untuk sasaran evaluasinya dari sejak awal, jadi yang saya nilai dari awal dari semenjak penilaian kemudian pada pengumpulan perencanaan, kemudian pematangan rencana itu, kemudian pada proses pelaksanaan.”<sup>94</sup>

Bu Susilorini sebagai waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama terkait bentuk kegiatan yang kepala sekolah lakukan untuk menilai peningkatan pengembangan karakter siswa dan apa yang menjadi sasaran dalam evaluasi tersebut yakni sebagai berikut:

“Biasanya kalau setelah acara kayak gitu kepala sekolah melakukan evaluasi dengan rapat begitu, kemudian nanti setelah rapat evaluasi kepala sekolah menyampaikan ke anak anak rekomendasinya apa, kemudian kedepannya harus bagaimana mungkin kalau ada kekurangan, kekurangannya itu apa terus berarti harus ditingkatkan. Yang jadi sasaran evaluasi ya, kalau itu yang terkait dengan masalah teknis ya. Kadang kurang apa gitu, kadang anak anak itu dalam melakukan kegiatan dari sisi kepemimpinan kurang tegas mungkin,

---

<sup>94</sup> Syamsiddar P, *wawancara* (Kabupaten Tulungagung, 9 April 2023)

ada kan yang dijadikan ketupelnya. Ketupelnya kurang tegas misalnya. Kepala sekolah akan melakukan evaluasi dan masukan secara pribadi gitu dengan anak tersebut.”<sup>95</sup>

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurilum, ditegaskan oleh pendapat waka Sarpras Ibu Siti Nur Kolipah, S.Pd sebagai berikut:

“Bentuk penilaiannya biasanya nanti ada evaluasi, setelah ada acara kan ada evaluasi seperti ini keberhasilannya dan kita terus ngomongkan perkembangan anak anak. Evaluasinya kalau program itu setiap selesai program ada evaluasi. Jadi untuk kedepan seperti apa. Mesti ada evaluasi. Kemudian nanti setiap awal tahun pembentukan dan lain sebagainya. kan biasanya sebelum awal masuk buat rancangan kedepan satu tahun kedepannya apa nanti terus dari pembelajaran tahun lalu kekurangannya dimana nanti kita perbaiki.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan terkait bentuk kegiatan yang kepala sekolah lakukan serta apa yang menjadi sasaran evaluasi peningkatan pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. sebagai berikut<sup>97</sup>:

- a. Kepala sekolah secara berkala mengadakan penilaian untuk kinerja para guru, seperti memantau guru ketika mengajar dan memastikan terdapat pengajaran penguatan karakter yang disampaikan saat mengajar.
- b. Kepala sekolah juga selalu melakukan pendampingan setiap kegiatan disekolah kemudian nanti ada catatan khusus, mengenai upaya masalah karakter *leadership* nya bagaimana.
- c. Untuk sasaran evaluasinya dari sejak awal kepala sekolah menilai dari awal dari semenjak penilaian kemudian pada pengumpulan perencanaan, pematangan rencana dan kemudian pada proses pelaksanaan.
- d. Evaluasi program akan dilaksanakan setelah program selesai. Evaluasi dilakukan setiap awal tahun untuk membahas mengenai rancangan

---

<sup>95</sup> Susilorini, wawancara (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

<sup>96</sup> Siti NK, wawancara (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

<sup>97</sup> Hasil Observasi, (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

pembentukan program, untuk satu tahun kedepan. Penilaian dilakukan dari melihat program pembelajaran tahun lalu apa yang menjadi kekurangan dan akan dievaluasi.

- e. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai kepala sekolah melakukan evaluasi dengan rapat. kemudian nanti setelah rapat evaluasi kepala sekolah menyampaikan ke siswa siswi terkait rekomendasi mereka, jika terdapat kekurangan agar bisa ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya.
- f. Untuk sasaran evaluasi yang menjadi target adalah siswa siswi, nantinya mereka akan diberikan penilaian mengenai karakter kepemimpinan mereka dalam melakukan kegiatan dari sisi kepemimpinan, jika dirasa kurang Kepala sekolah akan melakukan evaluasi dan masukan secara pribadi dengan anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa itulah beberapa bentuk kegiatan diterapkan Pak Syamsiddar Parambudi, S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung dalam menetapkan sasaran evaluasi terhadap pengembangan karakter leadership siswa. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti berikan dokumentasi sebagai berikut<sup>98</sup>:



**Gambar 4.8** rapat evaluasi program

---

<sup>98</sup> Hasil Dokumentasi (Kabupaten Tulungagung, 12 April 2023)

**Tabel 4.5 Evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Bentuk evaluasi strategi kepala sekolah untuk pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan penilaian kinerja guru</li> <li>2. Menyeimbangkan antara teori dan praktik</li> <li>3. Penilaian program dari tahap awal hingga akhir.</li> <li>4. Keterlibatan penilaian dari wali murid, lingkungan, yayasan dan dinas.</li> <li>5. Rapat evaluasi tahunan.</li> </ol>

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya, dimana peneliti telah memperoleh data yang peneliti butuhkan baik dari hasil interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi pada bab ini peneliti akan sajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan melakukan analisis data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di lapangan. Kemudian data yang peneliti peroleh baik data primer maupun sekunder akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada konteks penelitian. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bahasan, yakni:

#### **A. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Karakter *Leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi fundamental dari manajemen yang sangat menentukan, karena di dalamnya termuat apa yang diinginkan oleh suatu organisasi serta langkah-langkah akan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>99</sup> Sondang. P. Siagian berpendapat bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>100</sup>

Berdasarkan pada data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung melakukan kegiatan perencanaan yang bertujuan untuk mencapai visi madrasah yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan Pendapat Thoha dalam bukunya yang menjelaskan bahwa salah satu langkah-langkah dalam perencanaan adalah menetapkan visi, misi, tujuan,

---

<sup>99</sup> Koonzt, H, et al. 1984. *Manajemen A System and Cantingensy Analysis of Managerial*; (Amerika Serikat: *Mc Graw-Hill Book Company*, 1984), 112

<sup>100</sup> Sondang, P Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet-7, 88

dan strategi pengembangan sekolah.<sup>101</sup> SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung memiliki Visi yakni “Terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat sebagai sekolah unggul, pencetak generasi berkarakter, yang berjiwa pemimpin, berkepribadian islam, berwawasan saintek, serta memiliki skill dan kepedulian terhadap lingkungan”. Dalam melakukan kegiatan perencanaan, kepala sekolah dapat menggunakan visi ini sebagai panduan untuk mengembangkan strategi dan langkah-langkah konkret guna mencapai visi tersebut.

Visi ini memiliki hubungan erat dengan pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Dalam visi tersebut, SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung bertujuan menjadi sekolah unggul yang mampu mencetak generasi siswa dengan karakter yang kuat sebagai pemimpin. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan dalam diri siswa. Dengan demikian, visi ini secara langsung terkait dengan pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui penanaman nilai, pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian terhadap lingkungan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang berkarakter.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka kepala sekolah menyusun program untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penting dalam menyusun program kepemimpinan siswa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat dalam menyusun program kepemimpinan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Salsya Nur Afifah bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun program agar visi sekolah tercapai. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah haruslah tepat dan efektif agar

---

<sup>101</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: CV.Rajawali, 2003), 79

program yang disusun dapat berjalan dengan baik.<sup>102</sup> Temuan penelitian menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam penyusunan program pengembangan karakter *leadership* siswa agar visi sekolah tercapai sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat melakukan strategi melalui rapat program tahunan (Prota) dan rapat semester (Promes) untuk menyusun program-program pengembangan karakter *leadership* siswa. Dalam rapat program tahunan, kepala sekolah akan mengumpulkan informasi tentang visi, misi, dan tujuan sekolah, serta analisis kebutuhan pengembangan karakter *leadership* siswa. Hal ini akan menjadi dasar dalam menyusun program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah. Sementara itu, dalam rapat semester (Promes), kepala sekolah bersama dengan para guru akan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan serta merencanakan program-program yang akan dilaksanakan pada semester berikutnya. Dalam rapat ini, dilakukan pemantauan dan penilaian terhadap progres siswa dalam pengembangan karakter kepemimpinan, serta pembahasan tentang program-program yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan.
- 2) Kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat melakukan strategi dengan mengimplementasikan program pembelajaran langsung melalui proyek-proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan yang diinginkan. Program ini mencakup berbagai aspek penting, seperti kepemimpinan, agama, sosial kemasyarakatan, perkembangan individu, dan aspek ekonomi. Dalam hal kepemimpinan, program pembelajaran langsung melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti proyek-proyek tim, organisasi acara sekolah, atau

---

<sup>102</sup> Salsya Nur Afifah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Smp Negeri 2 Tulakan", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol.10, No.1, 2022, 131

mentoring bagi siswa yang lebih muda. Melalui pengalaman ini, siswa dapat belajar mengambil inisiatif, mengarahkan dan menginspirasi orang lain, serta mengambil tanggung jawab dalam situasi kepemimpinan.

3) Program program SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung dalam upaya pengembangan karakter *leadership* siswa diantaranya sebagai berikut:

a) Program kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Melalui program kegiatan MABIT yang terkait dengan kepemimpinan, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan islami, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan menerapkannya dalam lingkungan madrasah. Hal ini akan membantu siswa dalam pengembangan karakter *leadership* yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

b) Mutiara Umat *Entrepreneur* (MUE)

Melalui kegiatan ini para siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mereka. Mereka akan memperoleh pemahaman tentang dunia bisnis, belajar mengenai kepemimpinan, kerjasama tim, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab dalam konteks bisnis. Pengalaman ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang berwawasan bisnis, kreatif, dan inovatif.

c) Mutiara Umat Goes to Village

Kegiatan "*Mutiara Umat Goes to Village*" adalah program yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di desa atau masyarakat sekitar. Melalui kegiatan "*Mutiara Umat Goes to Village*" yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di desa, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mereka. Mereka akan belajar mengenai pengorganisasian, keterampilan komunikasi, kerjasama tim,

pemecahan masalah, inovasi, serta tanggung jawab sosial. Pengalaman ini akan membantu siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, berempati, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

d) *Mutiara Umat City Adventure*

Kegiatan "*Mutiara Umat City Adventure*" adalah program yang melibatkan siswa dalam menjelajahi dan mengenal kota atau lingkungan perkotaan. Melalui kegiatan "*Mutiara Umat City Adventure*" yang melibatkan siswa dalam menjelajahi kota, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mereka. Mereka akan belajar tentang pengelolaan tim, pengambilan keputusan, kreativitas, problem solving, keterampilan komunikasi, kerjasama, serta pengembangan diri dalam menghadapi tantangan. Pengalaman ini akan membantu siswa menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan adaptasi, kreatif, berkomunikasi dengan baik, dan mampu menghadapi tantangan dengan keberanian.

e) *Science Adventure*

Kegiatan "*Science Adventure*" adalah program yang melibatkan siswa dalam eksplorasi dan penemuan ilmiah. Melalui kegiatan "*Science Adventure*" yang melibatkan siswa dalam eksplorasi ilmiah, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mereka. Mereka akan belajar tentang pengelolaan kelompok, berpikir kritis, komunikasi ilmiah, kerjasama tim, kreativitas, dan inovasi. Pengalaman ini akan membantu siswa menjadi pemimpin yang mampu mengatur dan mengarahkan kelompok penelitian, berpikir kritis, berkomunikasi dengan jelas, bekerja sama dalam tim, dan mampu menciptakan inovasi di bidang ilmiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung telah menyusun program-program untuk mengembangkan karakter leadership siswa. Program-program tersebut meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Mutiara Umat Entrepreneur (MUE), *Mutiara Umat Goes to Village*, *Mutiara Umat City Adventure*, dan *Science Adventure*. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, pemahaman tentang kepemimpinan islami, keterampilan berbisnis, kerjasama tim, pengambilan keputusan, tanggung jawab sosial, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan inovasi. Pengalaman dalam kegiatan tersebut akan membantu siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, kreatif, adaptif, berkomunikasi dengan baik, mampu menghadapi tantangan, dan mampu menciptakan inovasi di bidang ilmiah.

Apabila dirumuskan secara operasional perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tim dalam menyusun program-program, kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.<sup>103</sup> Ini sesuai dengan pendapat Kompri yang menyebutkan bahwa perencanaan yang efektif jika kepala sekolah terlibat serta melibatkan guru dalam upaya penyusunan program sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>104</sup> Dalam konteks ini, kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung telah berhasil menyusun program pengembangan karakter leadership siswa secara efektif karena melibatkan semua pihak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kepala Sekolah turut berkontribusi dan terlibat langsung dalam penyusunan program pengembangan karakter leadership siswa bersama dengan guru, staf, dan ketua komite.

---

<sup>103</sup> Sabirin, "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 9 No.1, 2012*, 119

<sup>104</sup> Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. (Jakarta: Kencana, 2017). 110

Dalam penyusunan program pengembangan karakter leadership siswa, seorang kepala sekolah sebagai figur pemimpin harus memiliki sikap yang terbuka terhadap kritik dan pendapat orang lain. Hal ini termasuk menerima pendapat dan masukan dari para wakil kepala sekolah dan guru saat melakukan musyawarah atau penyusunan program pengembangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung selalu mempertimbangkan masukan dari segala aspek. Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan kepadanya. Beliau mudah diajak bekerjasama dan memiliki sifat yang penyabar, sehingga guru tidak merasa sungkan untuk memberikan masukan. Dalam musyawarah atau penyusunan program pengembangan karakter leadership siswa, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana semua pihak diizinkan untuk menyampaikan pendapat dengan jujur. Dengan mengadopsi sikap yang terbuka terhadap kritik dan pendapat orang lain, kepala sekolah mampu membangun hubungan yang kuat dengan para wakil kepala sekolah dan guru. Hal ini meningkatkan kolaborasi dalam penyusunan program pengembangan karakter leadership siswa, sehingga program tersebut menjadi lebih berkualitas dan relevan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhalimah yang menyebutkan bahwa Kepala sekolah tidak boleh memiliki sikap anti kritik karena dapat menghambat kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus terbuka terhadap kritik dan saran dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Dengan menerima kritik dan saran, kepala sekolah dapat memperbaiki kebijakan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>105</sup> Hal lain juga disampaikan oleh Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul “Sinergi Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam

---

<sup>105</sup> Nurhalimah Matondang, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan”, *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* Vol. 7. No. 1, 2018, 17

Meningkatkan Mutu Pendidikan” yang menyatakan bahwa bahwa anti kritik merupakan sikap yang menolak kritik atau saran dari orang lain. Sikap anti kritik dapat menghambat kemajuan dan perkembangan suatu organisasi atau individu. Kepala sekolah yang memiliki sikap anti kritik dapat menghambat kemajuan sekolah dan merugikan siswa, guru, dan orang tua siswa.<sup>106</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh Nurhalimah dan Sulistyorini sangat relevan dalam konteks peran kepala sekolah dalam pengembangan sekolah. Sikap anti kritik dapat menjadi penghalang dalam mencapai kemajuan dan perkembangan sekolah, serta mengurangi kualitas pendidikan yang dapat diberikan kepada siswa. Dengan demikian, kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung yang menerima kritik dan saran dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua siswa, menunjukkan sikap yang positif dalam mengembangkan sekolah dan mencapai visi serta misi yang telah ditetapkan.

#### **B. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung**

Kepala sekolah memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan dirinya dalam melaksanakan program-program pendidikan. Dengan mengoptimalkan dirinya dalam melaksanakan program-program pendidikan, kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Optimalisasi kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi kepemimpinan, memperkuat hubungan kerja sama dengan guru dan staf sekolah, serta memanfaatkan teknologi dan fasilitas dalam pengelolaan sekolah.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Sulistyorini, *Sinergi Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Malang: Inara Publisher, 2022), 28

<sup>107</sup> Hendri, dkk, “Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 7 No. 1*, 2022,41

Berdasarkan temuan peneliti, kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung sudah optimal dalam melaksanakan program-program pendidikan yang telah disepakati. Kepala sekolah di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung telah berhasil mengoptimalkan pengembangan karakter leadership siswa melalui program-program yang ada. Hal ini terbukti dengan:

a. Program pengembangan karakter leadership siswa berjalan optimal melalui program-program yang diikuti secara aktif oleh siswa dan siswi antara lain sebagai berikut:

1) Program kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Dimana para siswa dan siswi akan di bagi menjadi beberapa kelompok, dan di setiap kelompok nanti akan terdapat Amir dan Amirah atau koordinator yang akan mengatur anggota kelompok tersebut. Namun sebelumnya para siswa dan siswi sudah dibekali dengan materi-materi mengenai kepemimpinan. Misalnya tentang dasar-dasar kepemimpinan, bagaimana memecahkan kasus dalam satu kelompok, mirip dengan studi kasus. Kegiatan tersebut akan langsung dipraktekkan saat kegiatan MABIT berlangsung. Kegiatan MABIT tersebut bisa dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

a) Pelaksanaan : Setelah ujian semester ganjil sekitar bulan Desember dan ujian semester genap sekitar bulan Juni.

b) Tujuan program:

Kegiatan MABIT ini bertujuan untuk penguatan iman dan juga taqwa para siswa tetapi selain itu Mabit juga dapat melatih kemandirian, kepemimpinan, bina diri, saling mengharagi dan bersosialisasi. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan MABIT bisa membantu siswa untuk meningkatkan kualitas diri sehingga bisa menjadi siswa yang berkarakter leadership dan religius berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

- c) Lokasi
  - Mabit luar : Pantai Sine Kabupaten Tulungagung
  - Mabit dalam : SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.
- d) Yang terlibat dalam pelaksanaan Mabit
  - Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab program
  - Guru berperan sebagai sebagai pendamping
  - Siswa kelas tujuh dan delapan terlibat sebagai peserta.
  - Siswa kelas sembilan terlibat sebagai panitia.

2) MUE (*Mutiara Umat Entrepreneur*)

Melalui kegiatan tersebut para siswa dan siswi SMP Alam Mutiara Umat diajarkan untuk berlatih berwirausaha. Para siswa dan siswi belajar untuk menjual produk yang mereka produksi sendiri dapat berupa produk makanan, minuman ataupun bentuk kerajinan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di luar sekolah bertempat di Alun-alun Kabupaten Tulungagung dan dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Minggu. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter *leadership* walaupun dibungkus dengan kegiatan *entrepreneur*. Karena para siswa dan siswi dilatih untuk dapat memanagemen banyak hal mulai dari diri sendiri, management waktu, mengatur anggota tim serta dan keuangan agar memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

- a) Pelaksanaan : 1x dalam satu bulan
- b) Tujuan untuk melatih kemandirian dalam berekonomi sehingga siap tampil menjadi calon entrepreneur yang berakhlak mulia. Entrepreneur yang dimaksud disini adalah pengusaha.
- c) Lokasi : Alun-alun Kabupaten Tulungagung
- d) Anggota yang terlibat
  - Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab program
  - Guru berperan sebagai pendamping
  - Siswa yang terlibat adalah kelas tujuh dan delapan.

Yang menjadi ketua kelompok adalah ketua kelas.

3) MU goes to Village

Merupakan agenda kunjungan ke sebuah desa terpencil dimana para siswa dan siswi SMP Alam Mutaiara Kabupaten Tulungagung akan tinggal selama kurang lebih tiga hari di desa tersebut. Selama tiga hari disana mereka akan membuat jadwal dan program mereka sendiri. Namun sebelum terjun ke daerah tersebut sebelumnya mereka harus membuat proposal untuk diajukan kepada donatur guna membantu pembiayaan mereka dalam melaksanakan program selama berkegiatan di desa tersebut.

a) Pelaksanaan pada semester ganjil sekitar bulan November

b) Tujuan dari diadakannya program MU *Goes to Village* adalah:

Mengasah dan memperkuat sikap peduli para siswa terhadap sesama lingkungan., Mengokohkan jiwa kepemimpinan pada diri siswa, Melatih siswa mandiri dan bertanggung jawab, Melatih siswa menyatu dengan masyarakat di tempat yang baru, Melatih siswa hidup sederhana alami, Mengasah kemampuan siswa membuat event besar., Memperkuat sikap percaya diri siswa dll.

c) Lokasi di daerah Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

d) Anggota yang terlibat

Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab program

Guru sebagai pendamping

Siswa yang terlibat sebagai peserta adalah seluruh siswa kelas 8

4) *Mutiara Umat City Adventure*

Adalah program menjelajah kota yang merupakan salah satu latihan dasar kepemimpinan dari SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Melalui program tersebut siswa siswi belajar mendesain program perjalanan bersama teamnya, manajemen finansial, mengambil keputusan dan lain lain. Sebelumnya mereka membuat proposal perjalanan

mereka sendiri yang dipresentasikan kepada guru guru sehingga mereka layak dan diizinkan untuk melakukan perjalanan.

- a) Pelaksanaan digelar pada semester genap sekitar Bulan November
- b) Tujuan kegiatan adalah upaya untuk meningkatkan sifat kedewasaan khususnya mandiri dalam mengambil keputusan dan merencanakan langkah yang akan dilakukan.
- c) Lokasi : Kota Surabaya
- d) Anggota yang terlibat

Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab

Guru berperan sebagai pendamping saja.

Siswa yang terlibat adalah seluruh siswa kelas 8

#### 5) *Science Adventure*

Merupakan program promosi sekolah dari SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung untuk para siswa siswi SD kelas enam. Melalui program *science adventure* tersebut akan dibentuk kepanitiaan dan mengundang anak kelas enam SD untuk mengikuti program *outing class* ke tempat wisata dengan pembelajaran sains. Para siswa dan siswi SMP Alam Mutiara Umat yang terlibat menjadi koordinator bertugas untuk melakukan presentasi mengenai sekolah mereka. Setelah itu jika siswa siswi dari SD tersebut tertarik maka akan diajak untuk mengikuti kegiatan *science adventure* tersebut. *Sains adventure* itu sendiri merupakan kegiatan belajar dengan alam sebagai laboratorium. Para siswa dan siswi SMP Alam yang terlibat dalam kepanitiaan tersebut yang akan bertugas untuk membimbing siswa siswi kelas 6 tersebut untuk belajar secara langsung di alam. Melalui pengalaman tersebut tentunya akan melatih leadership mereka dalam mengkoordinir siswa siswi SD tersebut serta melatih public speaking serta rasa percaya diri bagi siswa siswi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung yang merupakan modal awal untuk menjadi seorang pemimpin.

- a) Pelaksanaan pada semester genap sekitar bulan februari.
  - b) Tujuan program sebagai ajang promosi sekolah agar mengenal lebih dalam mengenai sekolah Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.
  - c) Lokasi sekolah yang dituju.  
Lokasi luar : Air terjun tretes
  - d) Anggota yang terlibat  
Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab  
Guru berperan sebagai pendamping saja.  
Siswa yang terlibat adalah perwakilan siswa kls 9 yang ditugaskan untuk melakukan presentasi dan yang menjadi peserta adalah murid-murid kelas 6 SD
- b. Kepala sekolah juga mengevaluasi keberhasilan program bukan hanya melalui siswa, tetapi juga melalui pendapat orang tua siswa dan pihak di lingkungan sekolah. Pendapat dari pengawas, yayasan, dan dinas diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dalam upaya optimalisasi program.
  - c. Kepala sekolah terlibat secara aktif dalam memberikan materi pelatihan kepemimpinan dan melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa sebagai bagian dari implementasi program pengembangan karakter leadership siswa.

Dalam melaksanakan program pengembangan karakter leadership siswa, tidak hanya perlu melakukan optimalisasi program-program saja, tetapi juga penting untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang ada di SMP Alam Mutiara Umat sebagai upaya untuk mendukung pengembangan karakter leadership siswa. Fasilitas yang baik dan memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Fasilitas yang memadai

sangat penting dalam menunjang optimalisasi pelaksanaan program-program pendidikan.<sup>108</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, Fasilitas yang disediakan oleh SMP Alam Mutiara Umat untuk mendukung program-program pengembangan karakter *leadership* siswa tidak hanya mencakup fasilitas fisik, tetapi juga fasilitas non fisik. Fasilitas fisik meliputi pengadaan peralatan seperti Chromebook yang digunakan sebagai media pembelajaran dan pembuatan proposal kegiatan untuk program pengembangan karakter *leadership* seperti *MU City Adventure*, *MU Goes to Village*, dan sebagainya. Selain itu, tersedia juga fasilitas pendukung seperti meja dan kursi lipat untuk kegiatan *MUE* dan *Market Day*. Fasilitas non fisik mencakup persiapan perizinan resmi untuk program pengembangan *leadership* di luar sekolah. Selain itu, untuk proyek sains dan kegiatan *leadership* seperti *Sains Adventure*, konsep sekolah alam memanfaatkan lingkungan alam sebagai laboratorium dan tempat belajar. Dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh SMP Alam Mutiara Umat untuk mendukung program-program pengembangan karakter *leadership* siswa, baik yang berupa fasilitas fisik maupun non fisik, pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian oleh Kiki Putri yang menyatakan bahwa fasilitas dalam lembaga pendidikan sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>109</sup>

Program-program pendidikan dalam pelaksanaannya tidak jarang akan memunculkan beberapa faktor pendorong dan penghambat atau tantangan yang perlu dihadapi. Begitupun juga pelaksanaan program-program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung tentu saja terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan program

---

<sup>108</sup> Achmad Chandra Wijasena, "Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis It Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol.09 No.1, 2021, 249

<sup>109</sup> Kiki Putri, *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 18 Seluma*. (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2019), 96

pengembangan karakter leadership siswa. Faktor pendorong meliputi visi sekolah yang menjadi landasan motivasi, serta dukungan yang diberikan oleh semua pihak terkait seperti guru, wali murid, dan yayasan, untuk mencapai visi dan misi sekolah. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti kendala teknis, seperti cuaca yang dapat mempengaruhi kegiatan di luar sekolah, pengaruh negatif media sosial yang dapat mempengaruhi remaja, dan kekurangan jumlah guru pendamping saat kegiatan dilakukan di luar sekolah.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat yang disebutkan dalam pelaksanaan program pengembangan karakter leadership siswa, Kepala sekolah dan tenaga pendidik perlu mengidentifikasi hambatan-hambatan ini dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi atau meminimalkan dampak negatifnya terhadap pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

### **C. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung**

Evaluasi merupakan bagian penting dari menjalankan suatu program pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Evaluasi membantu mengukur efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan masa depan.<sup>110</sup> Untuk memastikan keberhasilan program kegiatan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi program secara berkala. Blaine R. Worten dan James R. Sanders dalam Murzyanah mengatakan evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.<sup>111</sup> Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa

---

<sup>110</sup> Ambiyar, Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 46

<sup>111</sup> Muzayanah. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011), 12-13

tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.<sup>112</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, Kepala SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung melaksanakan evaluasi program dengan model formatif-sumatif. Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven yang menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif).<sup>113</sup>

Evaluasi Formatif menekankan pentingnya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan program. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penilaian berkala terhadap kinerja guru dan mengawasi pengajaran mereka untuk memastikan adanya pengajaran yang menguatkan karakter leadership. Pendampingan kegiatan dan catatan khusus yang dibuat oleh kepala sekolah juga mencerminkan pendekatan evaluasi formatif, di mana upaya karakter leadership siswa dievaluasi secara kontinu untuk memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan.

Evaluasi Sumatif berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan setelah program selesai dengan tujuan untuk mengukur pencapaian akhir dan hasil program. Dalam analisis ini, kepala sekolah melakukan evaluasi program setiap awal tahun untuk membahas rancangan pembentukan program kegiatan selama satu tahun ke depan. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap program pembelajaran tahun sebelumnya, mengidentifikasi kekurangan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Rapat evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan dan komunikasi rekomendasi kepada siswa-siswi juga mencerminkan pendekatan evaluasi sumatif, di mana hasil program dievaluasi dan rekomendasi diberikan untuk peningkatan kegiatan selanjutnya.

---

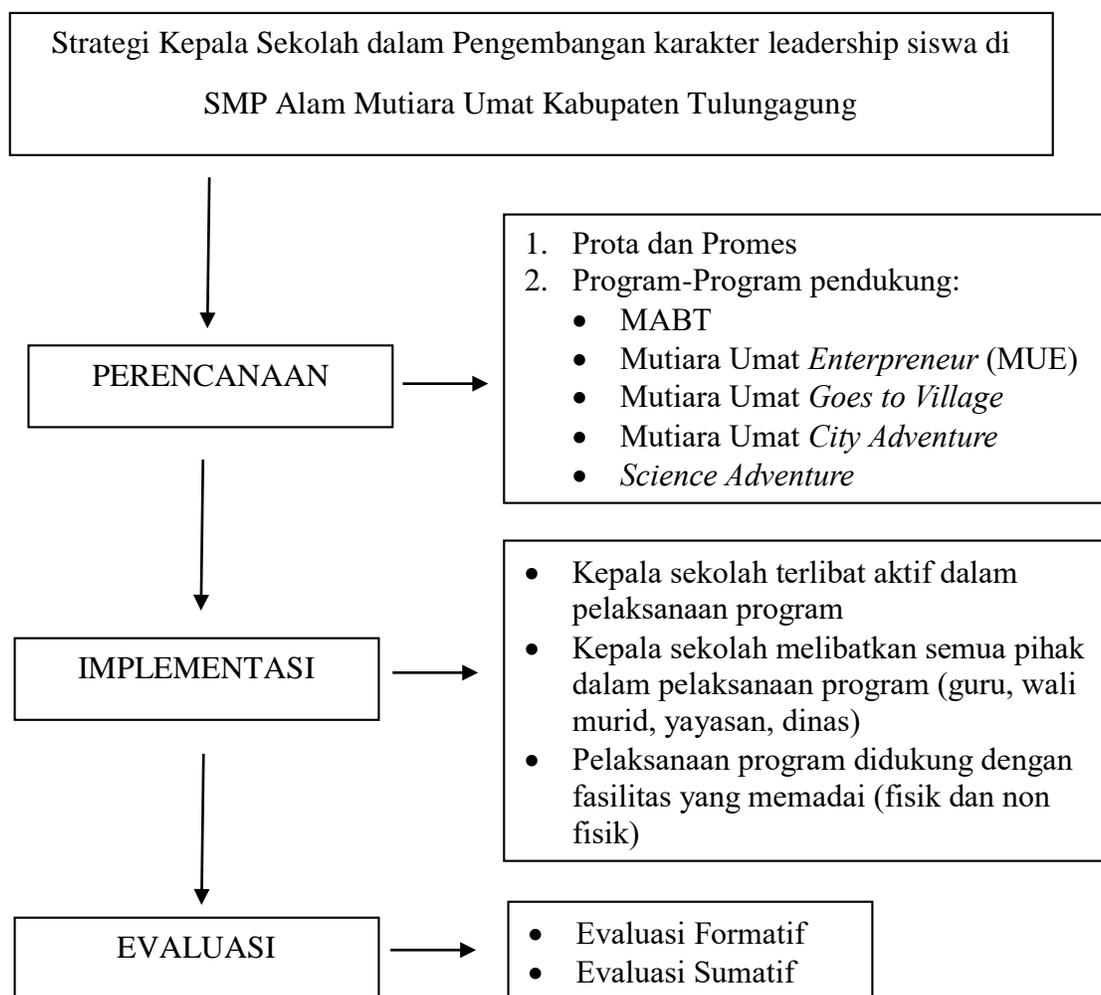
<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1

<sup>113</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. ke 10, 397

Evaluasi formatif dilakukan secara berkala untuk memonitor kinerja guru dan pendampingan kegiatan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dengan melibatkan siswa-siswi sebagai sasaran evaluasi. Pendekatan ini membantu kepala sekolah dalam mengukur pencapaian program dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk pengembangan karakter leadership siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Secara konseptual, Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan karakter leadership siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung dapat digambarkan sebagai berikut:

### 5. 1 Bagan Kerangka Konseptual



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

**A. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:**

1. Perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung yaitu dengan cara kepala sekolah membuat perencanaan berupa program *training leadership* untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa. Dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat selalu berkontribusi dan terlibat langsung dalam hal tersebut menurut pendapat waka, guru dan seluruh staff yang ada di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Kepala sekolah selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan, kepala sekolah mudah untuk diajak bekerjasama dan sangat terbuka dengan saran saran yang diberikan. Selain itu kepala sekolah juga memiliki strategi dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa agar visi dan misi sekolah tercapai. Strategi kepala sekolah dalam perencanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa agar visi sekolah tercapai yaitu kepala sekolah melakukan strategi melalui rapat program tahunan berupa (Prota) dan rapat semester (Promes). Prota yang dirancang di rancang untuk ke pemimpinan siswa dan sisiwi melalui program *training leadership* yang ada di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung dengan cara kepala sekolah selalu berusaha mengoptimalkan program pengembangan karakter *leadership* siswa melalui program program kepemimpinan yang

sudah dibentuk sebagai forum pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Optimalisasi kegiatan program kepemimpinan tersebut tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas yang ada di SMP Alam Mutiara Umat sebagai upaya untuk mendukung pengembangan karakter *leadership* siswa. Oleh karena itu kepala sekolah menyediakan fasilitas yang ada di sekolah tidak hanya berupa fasilitas fisik tetapi juga non fisik. Dari banyaknya program pengembangan karakter *leadership* siswa yang sudah berjalan di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung tentunya kepala sekolah juga mengidentifikasi baik faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa. Faktor pendorong dalam pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung yakni visi sekolah kemudian dukungan dari semua pihak baik guru, wali murid dan yayasan agar visi dan misi sekolah dapat tercapai sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung adanya kendala teknis saat kegiatan berlangsung, arus sosial media, serta kurangnya SDM guru pendamping pada saat berkegiatan diluar sekolah.

3. Evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat melakukan evaluasi untuk peningkatan pengembangan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung dengan cara kepala sekolah secara berkala mengadakan penilaian untuk kinerja para guru, kepala sekolah juga selalu melakukan pendampingan setiap kegiatan yang ada disekolah. Kepala sekolah menentukan sasaran evaluasi dengan cara menilai dari awal penilaian kemudian pada pengumpulan perencanaan, pematangan rencana dan kemudian pada proses pelaksanaan. Evaluasi program akan dilaksanakan

setelah program selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap awal tahun untuk membahas mengenai rancangan pembentukan program untuk satu tahun kedepan. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai kepala sekolah melakukan evaluasi dengan rapat. Untuk sasaran evaluasi yang menjadi target adalah siswa siswi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai Strategi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Karakter *Leadership* Siswa telah selesai. Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pengembangan karakter *leadership* serta terus selalu berinovasi dalam membuat program pengembangan karakter lainnya.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu dilanjutkan dengan beberapa aspek yang belum dibahas secara sempurna dalam penelitian ini misalnya kompetensi manajerial kepala sekolah yang belum dijelaskan secara detail dan terperinci
3. Kepada pembaca, semoga dengan penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat di penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. (2018). *Tesis: Model pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Ghazali. (1993). *Ihya' Ulumiddin, terj. Moh Zuhri*. Semarang: Asy Syifa. Jilid 4. Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Sahih al-Bukhari. *Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844*. Beirut: Dar as -S a'bu, t.t.
- Ambiyar & Muharika D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto S & Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Z, & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arlus F. (2014). *Lima Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bagus L. (2000). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bahri S & Aswan. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banun S, dkk. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 4, No. 1*.
- Bogdan & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remadja Rosda Karya.
- Chandra A. (2021). Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis It Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.09 No.1*,
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, cet 1*. Jakarta: Balai pusaka.

- Fajar Walid A. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 2 No. 1*.
- Fathurrahman M. (2020). Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani. (1996). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Hendri, dkk. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 7 No. 1*.
- H Koonzt, et al. 1984. *Manajemen A System and Cantingensy Analysis of Managerial*. Amerika Serikat: *Mc Graw-Hill Book Company*.
- Ismuha dkk. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan Islam: Volume 4, No. 1*.
- J Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema D. A. (2016). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Lutfi S. (2020). Skripsi: *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu*. Kota Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Matondang N. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan”, *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 7. No. 1*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Miles dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muslich M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustofa A, dkk. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Volume 9, No 1*.
- Muzayanah. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ.
- Nur S. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Smp Negeri 2 Tulakan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.10, No.1*.
- Parwatri. (2016). *Krisis Budaya: Krisis Kepemimpinan dan Kearifan Lokal yang diabaikan*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Poerwadarminta. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri K. (2019). *Skripsi: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 18 Seluma*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. cet. ke 10.
- Reza L. (2019). *Skripsi: Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung.
- R Fred D. (2010). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba empat.
- R Fred & Forest R. (2015). *Strategic Management: Concepts and Cases*. England: Pearson Education Limited.
- Rivai V & Deddy M. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 9 No.1*.
- Samani M & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarosa S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.

- Soehardjono. (1998). *Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya*. Malang: APDN Malang Jawa Timur.
- Sondang & P Siagian. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2022). *Sinergi Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: Inara Publisher.
- Sutarto. (2005). *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Cetakan IV.
- Tharaba Fahim. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana.
- Thoha M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Website SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.  
<http://www.facebook.com/sekolahalammu/>
- Widaningsih I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wiridiaatmaja R. (2007). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Yaqien Nurul. (2011). Urgensi Kepala Madrasah dalam Mengelola SDM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 3, No. 2.*

Zuriah N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 119/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 24 Januari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMP Alam Mutiara Umat  
di  
Kabupaten Tulungagung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Triana May Latul Anisa  
NIM : 19170028  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Karakter Leadership dan Budaya Unggul di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung**

Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## 2. Tentang SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung



**VISI & MISI**  
**SMP Alam Mutiara Umat**  
Melejitkan Potensi & Prestasi Anak Tanpa Beban

**VISI**  
Terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat sebagai sekolah unggul, pencetak generasi berkarakter, yang berjiwa pemimpin, berkepribadian Islam, berwawasan saintek, serta memiliki skill dan kepedulian terhadap lingkungan.

**MISI**

- Mempersiapkan anak didik yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki pola pikir dan pola sikap yang berdasarkan aqidah Islam.
- Melahirkan kader-kader pemimpin yang terintegrasi dalam dirinya kemampuan tsaqafah/ilmu islam dan saintek.
- Meletakkan dasar bagi terbentuknya umat terbaik ditengah masyarakat.

**Sekolah Alam MUTIARA UMAT TULUNGAGUNG**

## 2 PROGRAM KHAS SMP ALAM MUTIARA UMAT

1. TAHFIDZ QURAN
2. FIELD TRIP
3. MABIT
4. BSI (Bina Syakhsyah Islam)
5. MUE (Mutiara Umat Entrepreneurship)
6. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)
7. MU GO TO VILLAGE
8. SCIENCE ADVENTURE
9. MU CITY ADVENTURE

## 3 PROGRAM BOARDING (Pilihan)

Program boarding school yang khas dari SMP Alam Mutiara Umat disebut \*RUBIN\*. Pilihan bagi anak-anak yang ingin memperdalam Tsaqofah Islam, dan Tahfidzul Qur'an. **RUBIN** (rumah binaan) berada di tengah masyarakat, ibarat rumah kedua bagi siswa, **RUBIN** dibimbing oleh guru pembina yang tinggal bersama siswa. **RUBIN** didesain alamiah dimana siswa berlatih kemandirian, manajemen diri dan waktu.

## 4 PROGRAM RUBIN

1. Tahfidz Quran
2. KTI (kajian tsaqofah islam):
  - Latihan Baca Arab Gundul Kitab Fikrul Islam
  - Tahsin
  - Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim
  - Kajian Nidzumul Ijtima'i (tata pergaulan dalam Islam)
  - Fiqih
3. Social and Personal Life Skill
4. Pembiasaan sholat berjamaah,

## 5 KATA MEREKA

*"Saya menyekolahkan anak saya ke SMP MU karena kami sebagai orangtua membutuhkan lingkungan sekolah yang bisa menjadikan anak kami pribadi yang kuat aqidahnya, cerdas akal dan jiwanya. Sekolah yang menjadikannya semangat untuk menuntut ilmu, berkarya, menempa kepribadian & mengasah life skillnya. Dan ini penting untuk kehidupannya kelak."*  
 (Dian D. Achmad Romadon)

Sekolah Alam Mutiara Umat Tulungagung

Nomor Izin Operasional :  
188.45 / 0188 / 104.030 / 2019



# SMP ALAM MUTIARA UMAT TULUNGAGUNG

Melejitkan Potensi & Prestasi Anak Tanpa Beban



## 1 TENTANG KAMI

**SMP Alam Mutiara Umat** merupakan sekolah alam yang berbasis Islam, menginduk kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas sekolah alam.

**SMP Alam Mutiara Umat** hadir sebagai sebuah sekolah yang mengajarkan tradisi berfikir kuat, dirancang sebagai sebuah sekolah yang tidak membebani siswa, namun membentuk kesadaran, semangat, dan cinta dalam menuntut ilmu.

Proses penyampaian ilmu kepada siswa ditujukan agar siswa memahami ilmu sebagai konsep yang utuh dan menggunakannya sebagai landasan sikap dan perilaku. Setiap penyampaian ilmu kepada siswa disertai dengan dorongan iman untuk mengamalkannya. Pembelajaran terintegrasi antara ilmu, iman, adab dan akhlaq.

Konsep belajar yang dilakukan adalah guru menghadirkan dunia nyata bagi siswa, siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah kehidupannya. Maka siswa belajar melalui eksplorasi, eksperimen, proyek, magang, audiensi, dan praktek kewirausahaan. Mereka merancang sendiri proyek wirausaha, merancang sendiri program sosial masyarakat desa, merancang sendiri jelajah kota, merancang sendiri kegiatan, serta merancang sendiri proposal dan laporan.

**SMP Alam Mutiara Umat** hadir untuk mengembangkan setiap potensi siswa, membina kepribadian (Syakhsiyah Islam), mengasah jiwa kepemimpinan. Menyiapkan anak-anak usia baligh menjadi manusia yang utuh, fii ahsani taqwim yaitu insan yang benar-benar mendudukkan diri sebagai hamba Allah SWT, memahami visi misi hidupnya dan sebagai makhluk sosial mampu memberi manfaat untuk sesama.



Jl. Sentot Prawirodirjo, Kel.Panggungrejo, Tulungagung

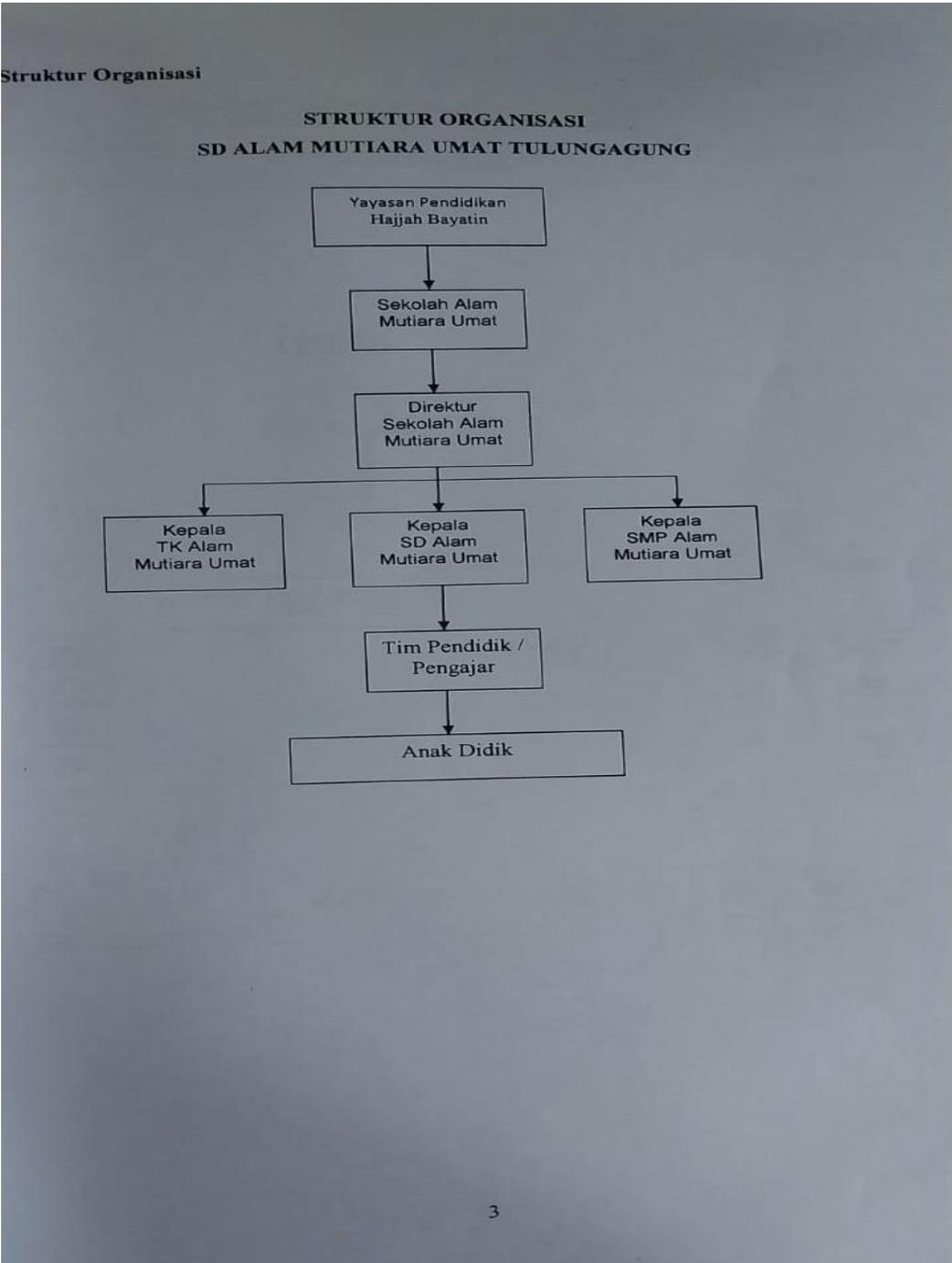
### Contact Us

0355 - 7622474 / 0813 6309 1581  
sekolah.alammu@gmail.com

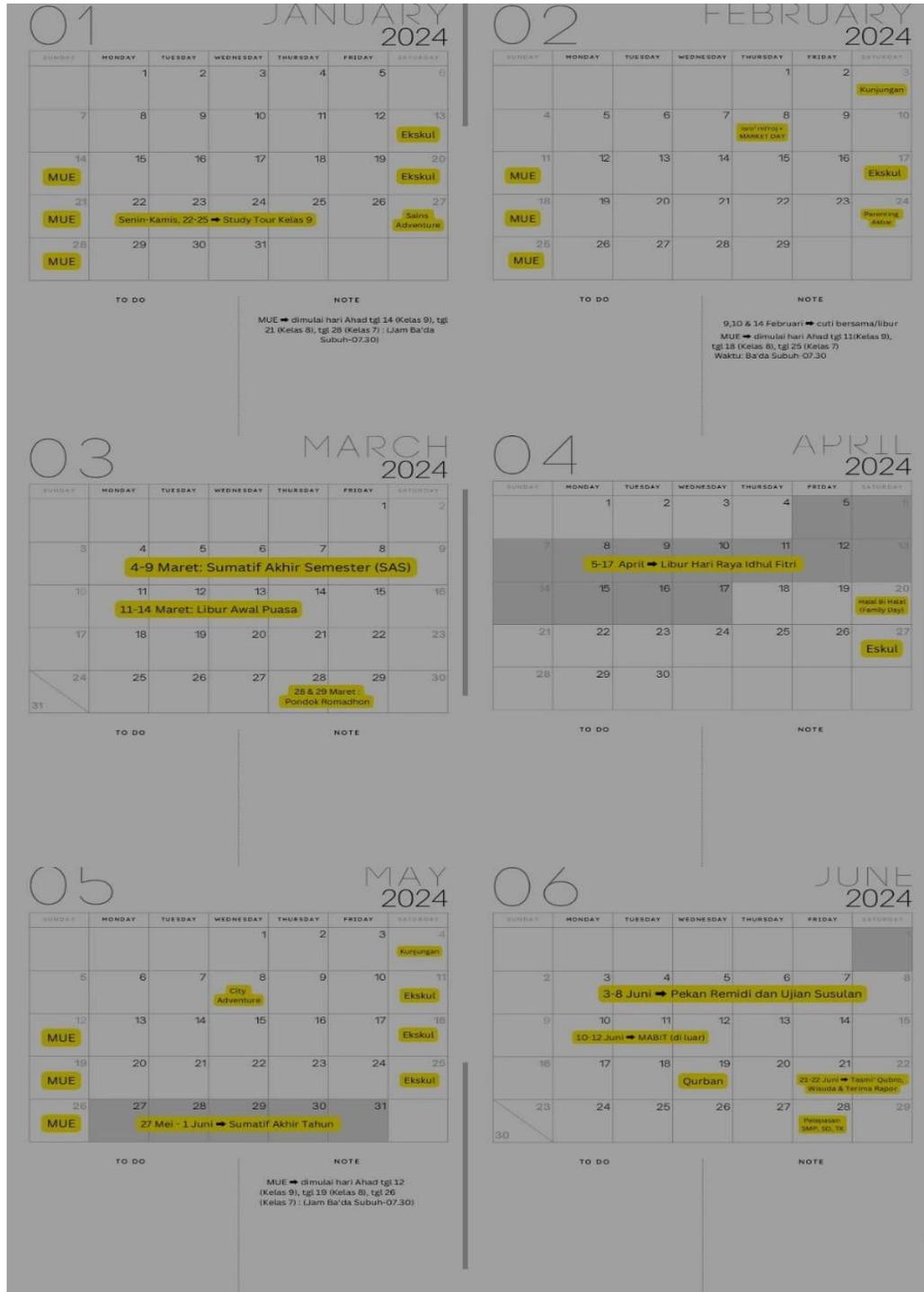


Sekolah Alam Mutiara Umat Tulungagung

**3. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Hajjah Bayatin**



#### 4. Kalender Akademik SMP Alam Mutiara Umat



# 07 | JULY 2023

SUNDAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
						1
	2	3	4	5	6	7
						8
	9	10	11	12	13	14
						15
	16	17	18	19	20	21
						22
	23	24	25	26	27	28
30	31					

TO DO

NOTE

Pertemuan wali murid baru dan lama : Sabtu, 15 Juli 2023  
 Waktu : 08.30-Selamat  
 Kelas 7 : @ kelas panggung bagian selatan  
 Kelas 9 & 9 : mushola  
 Tanggal 24 Juli hari Senin, upacara dan pembagian hadiah

# 08 | AUGUST 2023

SUNDAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
			1	2	3	4
						5
	6	7	8	9	10	11
						12
	13	14	15	16	17	18
MUE						19
	20	21	22	23	24	25
MUE						26
	27	28	29	30	31	

TO DO

NOTE

MUE → dimulai hari Ahad tgl 13 (Kelas 9), tgl 20 (Kelas 8), tgl 27 (Kelas 7) : Jam Bal'da Subuh-07.30

# 09 | SEPTEMBER 2023

SUNDAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
						1
						2
	3	4	5	6	7	8
						9
	10	11	12	13	14	15
MUE						16
	17	18	19	20	21	22
MUE						23
	24	25	26	27	28	29
MUE						30

TO DO

NOTE

MUE → dimulai hari Ahad tgl 30 (Kelas 9), tgl 17 (Kelas 8), tgl 04 (Kelas 7) : Jam Bal'da Subuh-07.30

# 10 | OCTOBER 2023

SUNDAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
1	2	3	4	5	6	7
						8
						9
						10
						11
						12
						13
						14
						15
						16
						17
						18
						19
						20
						21
						22
						23
						24
						25
						26
						27
						28
						29
						30
						31

TO DO

NOTE

# 11 | NOVEMBER 2023

SUNDAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
			1	2	3	4
						5
						6
						7
						8
						9
						10
						11
						12
						13
						14
						15
						16
						17
						18
						19
						20
						21
						22
						23
						24
						25
						26
						27
						28
						29
						30

TO DO

NOTE

# 12 | DECEMBER 2023

SUNDAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY
					1	2
						3
						4
						5
						6
						7
						8
						9
						10
						11
						12
						13
						14
						15
						16
						17
						18
						19
						20
						21
						22
						23
						24
						25
						26
						27
						28
						29
						30
31						

TO DO

NOTE

Libur semester 1 mulai 21 - 2 Januari 2024

## 5. Pogram Tahunan Sekolah

### PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMP Alam Mutiara Umat  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Kelas / Semester : IX/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

#### Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

No.	KOMPETENSI DASAR	Materi	ALOKASI WAKTU 5x40/a	Keterangan
1	3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi, serta penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi 4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi	Sistem Reproduksi Pada Manusia	6 Pertemuan (15JP)	✓
	ULANGAN HARIAN			
	REMIDIAL PEMBELAJARAN/TES			
2	3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan 4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan	Sistem Perkembangbiakan Pada Tumbuhan dan Hewan	6 Pertemuan (15JP)	✓
	ULANGAN HARIAN			
	REMIDIAL PEMBELAJARAN/TES			
3	3.3 Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup 4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan	Pewarisan sifat	8 Pertemuan (20JP)	✓
	ULANGAN HARIAN			

## 6. Program Semester Sekolah

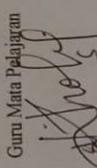
**PROGRAM SEMESTER**

Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IX / Ganjil  
 Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI			Agustus			September			Oktober			November			Desember			
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
Sistem Gerak pada Manusia	12 JP																			
Gerak dan Gaya	12 JP																			
Pesawat Sederhana	12 JP																			
Struktur dan Fungsi Tubuh dan Sistem Pencernaan pada manusia	12 JP																			
Zat Aditif dan Zat Adiktif	8 JP																			
Sistem Peredaran Darah	76 JP																			
Jumlah Jam Efektif	0 JP																			
Jumlah Jam Cadasangan	76 JP																			
Jumlah Jam Total Semester Ganjil																				

Tulungagung, 18 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran  
  
 SITI KOLIPAH, S.Pd  
 NIP.



Kepala SMP  
 SYAMSIDDIN PAR MABUDI, S.Pd  
 NIP.

**7. Pelaksanaan Program MABIT Diluar Sekolah**



**8. Pelaksanaan Program MABIT Didalam Sekolah**



**9. Pelaksanaan Program MUE**

**MUE (MUTIARA UMAT  
ENTERPRENEUR)**



**1. Pelaksanaan Program Market Day**



**10. Pelaksanaan LDK Bersama TNI**



## 11. Pelaksanaan Program MU Go To Village



## 12. Pelaksanaan Program Science Adventure



**13. Pelaksanaan Program MU City Adventure**



**14. Kepala Sekolah Saat Memberikan Program Motivasi Pagi Kepada Siswa Siswi SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulunggaung**



## 15. Kepala Sekolah Memimpin Rapat Tahunan Pembentukan Program



## 16. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung



Wawancara dengan Waka Humas SMP Alam Mutiara Umat



Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Alam Mutiara Umat



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Alam Mutiara Umat

## Instrumen Penelitian

### Strategi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Karakter *Leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Fokus penelitian	Subjek penelitian	Pertanyaan penelitian
<p>Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepala Sekolah</li> <li>2) Waka humas</li> <li>3) Waka kesiswaan</li> <li>4) Waka kurikulum</li> <li>5) Waka Sarpras</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana proses peyusunan program dan strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung</li> <li>2) Apa saja kegiatan atau program yang dirancang oleh kepala sekolah untuk pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung?</li> <li>3) Sejauh mana keterlibatan dan kontribusi kepala sekolah dalam proses penyusunan program pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung?</li> <li>4) Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap pendapat dan masukan para waka serta guru pada saat mushawarah penyusunan program pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung?</li> </ol>

<p>Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah untuk mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat kabupaten Tulungagung ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepala Sekolah</li> <li>2) Waka humas</li> <li>3) Waka kesiswaan</li> <li>4) Waka kurikulum</li> <li>5) Waka Sarpras</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana optimalisasi kegiatan pengembangan karakter <i>leadership</i> sebagai forum pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung?</li> <li>2) Bagaimana ketersediaan fasilitas yang ada di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung untuk upaya mendukung pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa?</li> </ol>
<p>Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter <i>leadership</i> siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepala Sekolah</li> <li>2) Waka humas</li> <li>3) Waka kesiswaan</li> <li>4) Waka kurikulum</li> <li>5) Waka sarpras</li> </ol>	<p>Apa bentuk kegiatan yang kepala sekolah lakukan dan yang menjadi sasaran evaluasi terhadap pengembangan karakter <i>leadership</i> siswa yang ada di SMP Alam Mutiara Umat kabupaten Tulungagung?</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Triana May Latul Anisa  
NIM : 19170028  
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam /  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 11 Mei 2000  
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT/RW 001/006, Desa Gesikan,  
Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur  
No. Telepon : 085236615202  
Email : tmaylatulanisa@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : 1. 2006-2007 : TK Dharma Wanita Gesikan 2  
2. 2007-2013 : SDN 3 Gesikan  
3. 2013-2016 : MTsN 1 Tulungagung  
4. 2016-2019 : MAN 1 Tulungagung  
5. 2019-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Riwayat Organisasi : Anggota KSR-PMI Unit UIN-Malang